

**PENGETAHUAN, PERASAAN, DAN PERBUATAN MORAL DALAM  
NOVEL *di ANTARA DUA SUJUD* KARYA MUHAMMAD IRATA**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Kanjuruhan Malang

untuk memenuhi salah satu persyaratan

dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Oleh

Reza Nurdiansyah

NPM: 150401080101

**UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG**

**FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**2019**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Reza Nurdiansyah dengan judul “**Pengetahuan, Perasaan, dan Perbuatan Moral dalam Novel *di Antara Dua Sujud Karya Muhammad Irata***” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

## LEMBAR PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Reza Nurdiansyah  
NPM : 150401080101  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Sastra  
Judul Skripsi : Pengetahuan, Perasaan, dan Perbuatan dalam Novel *di Antara Dua Sujud Karya Muhammad Irata*

Malang, 11 Juli 2019

Disetujui dan diterima oleh  
Ketua Program Studi



Suryantoro, M.Pd  
NIK. 298801263

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi oleh Reza Nurdiansyah dengan judul “**Pengetahuan, Perasaan, dan Perbuatan Moral dalam Novel di Antara Dua Sujud Karya Muhammad Idrata**” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 11 Juli 2019

Pembimbing I



**Dr. Gatot Sarmidi, M.Pd**  
NIP. 196707061993031004

Pembimbing II



**Dr. Tatik Swandari, M.Pd,**  
NIK. 291701384

LEMBAR PENGESAHAN

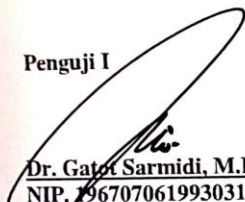
Skripsi oleh Reza Nurdiansyah dengan judul “Pengetahuan, Perasaan, dan Perbuatan Moral dalam Novel *di Antara Dua Sujud* Karya Muhammad Irata” ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 30 Juli 2019.

Penguji Utama



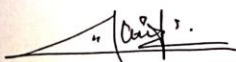
Prof. Dr. H. Soedijono, M.Hum  
NIK. 290901227

Penguji I




Dr. Gatot Sarmidi, M.Pd  
NIP. 196707061993031004

Penguji II



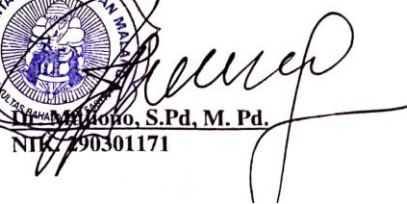
Dr. Tatik Swandari, M.Pd,  
NIK. 291701381

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia



Suryantoro, M. Pd  
NIK. 298801263

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra



Dr. M. H. M. S. Pd, M. Pd.  
NIK. 290301171

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Reza Nurdiansyah

NPM : 150401080101

Fak/Prodi : FBS/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Pengetahuan, Perasaan, dan Perbuatan Moral Dalam Novel *di*

*Antara Dua Sujud Karya Muhammad Irata*

Pembimbing I : Dr. Gatot Sarmidi, M.Pd

NO	TANGGAL KONSULTASI	BAHAN YANG DIKONSULTASIKAN	PARAF
1.	26-04-2019	ACC JUDUL	
2.	28-04-2019	BIMBINGAN BAB I	
3.	07-05-2019	ACC BAB I	
4.	09-05-2019	BIMBINGAN BAB II	
5.	14-05-2019	ACC BAB II	
6.	26-05-2019	BIMBINGAN BAB III DAN KISI-KISI	
7.	28-05-2019	ACC BAB III DAN KISI-KISI	
8.	27-06-2019	BIMBINGAN BAB IV DAN V	
9.	09-07-2019	ACC BAB IV DAN V	
10.	09-07-2019	ACC ABSTRAK	

Malang, 11 Juli 2019

**Pembimbing I**

**Dr. Gatot Sarmidi, M.Pd.**  
**NIP. 196707061993031004**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Reza Nurdiansyah

NPM : 150401080101

Fak/Prodi : FBS/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Pengetahuan, Perasaan, dan Perbuatan Moral dalam Novel *di*

*Antara Dua Sujud Karya Muhammad Irata*

Pembimbing II: Dr. Tatik Swandari, M.Pd.

NO	TANGGAL KONSULTASI	BAHAN YANG DIKONSULTASIKAN	PARAF
1.	27-04-2019	ACC JUDUL	
2.	29-04-2019	BIMBINGAN BAB I	
3.	08-05-2019	ACC BAB I	
4.	13-05-2019	BIMBINGAN BAB II	
5.	16-05-2019	ACC BAB II	
6.	30-05-2019	BIMBINGAN BAB III DAN KISI-KISI	
7.	03-05-2019	ACC BAB III DAN KISI-KISI	
8.	28-06-2019	BIMBINGAN BAB IV DAN V	
9.	10-07-2019	ACC BAB IV DAN V	
10.	10-07-2019	ACC ABSTRAK	

Malang, 11 Juli 2019

**Pembimbing II**

**Dr. Tatik Swandari, M.Pd**  
**NIK. 291701381**

PERNYATAAN  
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Reza Nurdiansyah

NPM : 150401080101

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Sastra

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Malang, 11 Juli 2019

Yang menyatakan,



Reza Nurdiansyah  
NPM. 150401080101

Reza Nurdiansyah  
NPM. 150401080101

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“PENGETAHUAN TIDAK HANYA DIDASARKAN PADA KEBENARAN,  
TETAPI JUGA KESALAHAN”**

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Keluargaku tercinta terutama Bapak dan Ibu tercinta dan yang saya banggakan (bapak Slamet Budiarmo dan ibu Wiwik Eko Pawuni) yang selalu memberi dukungan dan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini..
3. Teman-teman seperjuangan SATRASIA 2015 yang telah memberikan motivasi dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman kost pak Sakrib yang selalu memberikan motivasi, sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan.
5. Serta semua pihak yang telah memberikan motivasi dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

## ABSTRAK

**Nurdiansyah, Reza.** 2019. Pengetahuan, Perasaan, dan Perbuatan Moral dalam Novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Kanjuruhan Malang. Pembimbing: (1) **Dr. Gatot Sarmidi, M.Pd**, (2) **Dr. Tatik Swandari, M.Pd**.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Perasaan, Perbuatan, Moral, Karakter. Novel

Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pengetahuan moral, (2) perasaan moral, (3) perbuatan moral dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata. Hal ini dikarenakan agar dapat menerapkan pengetahuan, perasaan, dan perbuatan moral dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Sehingga, dapat memberikan kenikmatan dan kepuasan batin, juga dapat sebagai tempat mengungkapkan perasaan atau sebuah pesan kepada masyarakat atas realita sosial dan segala persoalan di kehidupan manusia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata. Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah narasi, dialog, monolog. Langkah-langkah pengumpulan data dengan cara membaca ulang, mengidentifikasi, mencatat, dan mengklasifikasi data mengenai pengetahuan, perasaan, dan perbuatan moral dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter yang baik yang tergambar dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata berupa (1) pengetahuan moral meliputi: kesadaran moral, mengetahui nilai moral, penalaran moral, pengambilan keputusan (2) perasaan moral meliputi: hati nurani, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri (3) perbuatan moral meliputi: kompetensi, kehendak, kebiasaan.

Hasil penelitian ini disarankan (1) Bagi guru, dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran sastra untuk mengetahui perkembangan sastra Indonesia, sehingga dapat menggunakan novel *di Antara Dua Sujud* sebagai media pembelajaran. (2) Bagi peneliti selanjutnya, dapat dimanfaatkan sebagai referensi penelitian lebih lanjut dari novel yang berbeda tingkat kedalamannya atau ruang lingkup yang lebih luas serta dapat diharapkan muncul penelitian baru, (3) Bagi Pembaca, diharapkan dapat mengembangkan dan menambah wawasan tentang penelitian sastra dan juga dapat menerapkan pengetahuan, perasaan, dan perbuatan moral dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengetahuan, Perasaan, dan Perbuatan Moral dalam Novel *di Antara Dua Sujud* Karya Muhammad Irata” dengan baik. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Kanjuruhan Malang.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Pieter Sahertian, M.Si., selaku Rektor Universitas Kanjuruhan Malang beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan administrasi dengan baik.
2. Bapak Dr. Mujiono, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Kanjuruhan Malang.
3. Bapak Suryantoro, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr. Gatot Sarmidi, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah dengan sabar meluangkan waktunya untuk mengoreksi dan memberikan masukan kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

5. Dr. Tatik Swandari, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah dengan sabar meluangkan waktunya untuk mengoreksi dan memberikan masukan kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis.
7. Keluarga tercinta khususnya ibu dan bapak (Bapak Slamet Budiarto dan Ibu Wiwik Eko Pawuni) yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Keluarga besar Endang Dasuki yang telah memberikan motivasi dukungan serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan SATRASIA angkatan 2015 yang telah memberikan motivasi kepada penulis dan semua pihak yang telah memberikan inspirasi, motivasi, dan semangat untuk penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat kost sakrib geng's yang selalu memberikan motivasi dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga besar HMPS SATRASIA yang juga selalu memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Malang, 11 Juli 2019

Penulis

Reza Nurdiansyah  
NPM. 150401080101

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA BIMBINGAN SRIPSI.....	v
LEMBAR PERTANGGUNGJAWABAN.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah.....	5
1.2.1 Jangkauan Masalah.....	5
1.2.2 Batasan Masalah.....	5
1.2.3 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Umum.....	6

1.3.2 Tujuan Khusus .....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoretis .....	7
1.4.2 Manfaat Praktis .....	7
1.5 Penegasan Istilah .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Novel.....	10
2.1.1 Pengertian Novel.....	10
2.2 Unsur Dalam Novel.....	11
2.2.1 Unsur Intrinsik .....	11
2.2.2 Unsur Ekstrinsik.....	13
2.3 Pendidikan Karakter.....	13
2.3.1 Pengertian Pendidikan Karakter.....	13
2.4 Karakter.....	14
2.4.1 Pengertian Karakter.....	14
2.4.2 Karakter Yang Baik.....	15
2.4.2.1 Pengetahuan Moral .....	17
2.4.2.2 Perasaan Moral .....	19
2.4.2.3 Perbuatan Moral.....	21
2.5 Moralitas .....	23
2.5.1 Pengertian Moralitas .....	23
2.6 Moral.....	23
2.6.1 Pengertian Moral.....	23
2.7 Moral dalam Prosa Fiksi .....	24

2.8 Bagan Penelitian.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1 Metode Penelitian.....	27
3.2 Pendekatan Penelitian .....	28
3.3 Data dan Sumber Data .....	28
3.3.1 Data.....	28
3.3.2 Sumber Data.....	28
3.4 Instrumen Penelitian.....	29
3.5 Teknik Penelitian .....	32
3.4.1 Teknik Pengumpulan data.....	32
3.4.2 Teknik Analisis Data.....	33
3.6 Pengecekan Keabsahan Data.....	34
3.7 Prosedur Penelitian.....	34
3.6.1 Tahap Persiapan .....	34
3.6.2 Tahap Pelaksanaan.....	35
3.6.3 Tahap Penyelesaian.....	35
3.8 Bagan Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
4.1. Pengetahuan Moral .....	38
4.1.1 Kesadaran Moral .....	39
4.1.2 Pengetahuan Moral .....	42
4.1.3 Penalaran Moral .....	46
4.1.4 Pengambilan Keputusan.....	49
4.2 Perasaan Moral .....	51

4.2.1 Hati Nurani.....	51
4.2.2 Empati .....	52
4.2.3 Mencintai Kebaikan .....	54
4.2.4 Kontrol Diri.....	57
4.3 Perbuatan Moral .....	61
4.3.1 Kompetensi .....	62
4.3.2 Kehendak .....	64
4.3.3 Kebiasaan.....	67
4.4 Pembahasan .....	69
4.4.1 Komponen Karakter Yang Baik.....	70
4.4.1.1 Pengetahuan Moral .....	71
4.4.1.2 Perasaan Moral .....	75
4.4.1.3 Perbuatan Moral .....	80
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
5.1 Kesimpulan .....	84
5.2 Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-kisi
- Lampiran 2 : Korpus Data
- Lampiran 3 : Identitas Novel *di Antara Dua Sujud*
- Lampiran 4 : Sinopsis Novel *di Antara Dua Sujud*
- Lampiran 5 : Biografi Penulis Novel *di Antara Dua Sujud*
- Lampiran 6 : Biografi Penulis



## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada pendahuluan ini ada beberapa hal yang melatarbelakangi penelitian pengetahuan, perasaan, dan perbuatan moral dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata dengan menggunakan kajian pendekatan yaitu sebagai berikut: (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) penegasan istilah.

#### 1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial menganut tatanan atau sistem yang menjadi landasan kehidupan masyarakat. Untuk menjadi manusia yang seutuhnya diperlukan karakter yang baik. Karakter yang baik memiliki pemahaman, perasaan, dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai moral, ketiganya saling berkaitan satu dengan yang lain untuk membentuk sebuah satuan yang padu yang berwujud seseorang yang memiliki karakter yang baik, dan ketignya juga penting untuk menjalankan hidup yang bermoral dan merupakan faktor pembentuk kematangan moral.

Manusia dengan karya sastra memiliki hubungan yang erat. Karya sastra mencerminkan nilai-nilai kehidupan manusia. Keberadaan karya sastra tidak terlepas dari manusia sebagai pengarang maupun sebagai penikmat sastra. Pada era milenial karya sastra tak lagi hanya memberikan kenikmatan dan kepuasan batin, tetapi juga

dapat sebagai tempat mengungkapkan perasaan atau sebuah pesan kepada masyarakat atas realita sosial dan segala persoalan kehidupan manusia.

Moral dalam karya sastra atau hikmah yang diperoleh pembaca lewat sastra, selalu dalam pengertian yang baik. Dengan demikian, jika dalam sebuah novel ditampilkan sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh yang kurang terpuji, baik mereka berlaku sebagai tokoh antagonis maupun protagonis tidak berarti bahwa pengarang menyarankan kepada pembaca untuk bersikap dan bertindak secara demikian (Nurgiyantoro, 2013:432).

Novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata, menampilkan tokoh-tokoh dengan karakter yang berbeda-beda. Novel ini menampilkan tokoh-tokoh seperti Furqon, Aslam, Savana, Haura, Mona, Angel. Mereka melakukan tindakan terpuji yang tidak bertentangan dengan ajaran moral. Sedangkan, tokoh-tokoh antagonis digambarkan melalui tokoh Maidon, Hichiro Nakayama, dan Ramon.

Tokoh Furqon merupakan salah satu individu yang memiliki karakter yang baik dan unggul berdasarkan pemahaman, perasaan dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai moral. Beberapa contoh data yang terdapat di dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata terdapat pada data berikut:

(1) *“Mereka hanya belum beriman, bisik Furqon. Maka, tugasku dan tugasmulah untuk menyampaikan agama kepada mereka. Bukankah kamu sekarang seorang ustaz?”* (DADS, 2017:12)

Data 1 merupakan pengetahuan moral kesadaran moral yang dimiliki tokoh yang bernama Furqon. Tokoh Furqon menyadari bahwa dirinya dan Aslam adalah seorang ustaz yang tugasnya menyampaikan kebaikan dan agama kepada orang-orang yang mengalami persoalan moral.

- (2) *“Astaghfirullah, Furqon berucap dalam hati. Belum genap 24 jam Furqon tiba di Manado, dirinya telah terjebak oleh fitnah wanita. Furqon teringat tujuan utamanya ada di kota ini. Furqon bukan sedang berlibur. Apalagi sekedar mencari calon istri. Furqon tak menggubris pertanyaan sopir paru baya yang menggodanya. Dirinya mengucap istigfar berkali-kali”.* (DADS, 2017:36).

Data 2 merupakan perasaan moral yang ditandai kontrol diri yang dirasakan tokoh Furqon. Tokoh Furqon sedang mengendalikan perasaan dan pikirannya untuk tidak termakan omongan sopir taksi yang membuat dirinya terjebak oleh oleh fitnah wanita, Furqon hanya berfokus bahwa dirinya pergi Manado hanya untuk satu tujuan yakni melakukan penelitian reklamasi tanah, bukan sekedar berlibur atau mencari calon istri.

- (3) *“Maaf, Mas. Bapak ini sudah minta maaf. Bapak ini juga sebenarnya tidak sengaja. Anda yang terlihat buru-buru saat keluar tadi”* (DADS, 2017:41).

Data 3 merupakan perbuatan moral jenis kompetensi yang dilakukan tokoh yang bernama Furqon. Tokoh Furqon melakukan tindakan berdasarkan pengetahuan dirinya untuk mencoba membenarkan apa yang menurutnya sudah benar dan apa yang harusnya dia lakukan sesuai dengan pemahaman dan perasaan yang dimilikinya.

Berikut ini adalah sinopsis novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata. Novel *di Antara Dua Sujud* (DADS) merupakan salah satu karya Muhammad Irata. Novel ini menceritakan tentang dua orang pemuda bernama Aslam dan Furqon mereka bersahabat sejak mereka masih di pesantren. Aslam bertemu dengan seorang gadis bernama Savana. Aslam dan Savana adalah teman satu kampus, Aslam adalah pemuda yang bermoral baik, ramah, jujur dan suka menolong. Aslam akhirnya

mengetahui Savana adalah seorang perempuan yang menjual dirinya demi keluarga dan membiayai pengobatan ibunya yang sakit. Berbekal individu bermoral baik Aslam secara diam-diam dan ikhlas secara teratur mengirimkan uang kepada Savana tanpa sepengetahuan orang lain termasuk Savana, Aslam bermaksud supaya Savana berhenti menjual dirinya.

Novel *DADS* ini juga mengajarkan bahwa seseorang yang pernah melakukan kesalahan yang besar masih bisa memperbaiki kesalahannya dengan syarat harus bersungguh-sungguh menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya. Berbekal individu semangat dan tekad yang kuat untuk mencari ridhohnya Furqon melangkah kakinya ke Manado, Misi awalnya Cuma satu menyelesaikan penelitiannya tentang reklamasi tanah di sana. Siapa sangka, ia akan bertemu dengan dengan seorang ilmuwan asal Jepang yang bernama Hichiro Nakayama yang selalu mengumbar kalimat “Seharusnya Tuhan tidak perlu mengirimkan gempa karena percuma dan tak mampu menghancurkan hasil karyaku”. Ternyata diam-diam Furqon menaruh hati kepada kepanakan Nakayama yang bernama Nayumi, yang mau belajar caranya bersujud.

^Berdasarkan pengamatan sejauh ini, tulisan yang secara khusus mengkaji novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata dengan kajian pengetahuan, perasaan, dan perbuatan moral belum ada yang mengkaji dikarenakan novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata baru diterbitkan tahun 2017.

Novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata dapat dijadikan sebagai objek penelitian, karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami ketiga komponen karakter yang baik yang terdapat di dalam novel. Karakter yang baik dapat

diambil berupa pengetahuan moral , perasaan moral , dan perbuatan moral . Karakter yang baik tersebut berharap dapat menjadikan inspirasi bagi pembaca untuk mengevaluasi dan mengkritisi pemikiran masyarakat terkait nilai-nilai yang dapat merubah karakter atau kepribadian pembaca.

## 1.2 Masalah

### 1.2.1 Jangkauan Masalah

Adapun jangkauan masalah ini adalah pengetahuan, perasaan, dan perbuatan moral yang terdapat dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata, dalam hal ini peneliti meneliti ketiga komponen karakter yang baik yang terdapat dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata.

Pengetahuan, perasaan, dan perbuatan moral tokoh dalam novel *di Antara Dua Sujud* terdapat beberapa jangkauan, yakni: (1) Pengetahuan moral (kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, pengambilan perspektif, penalaran moral, pengambilan keputusan, dan kerendahan hati), (2) perasaan moral (Hati nurani, empati, penghargaan diri, mencintai kebaikan, kontrol diri, dan kerendahan hati), (3) perbuatan moral (kompetensi, kehendak, kebiasaan).

### 1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti memiliki ruang lingkup permasalahan pada penelitian yang dilakukan yakni, Pengetahuan, perasaan, dan perbuatan tokoh utama Furqon, tokoh utama Aslam, dan tokoh bawahan Savana yang terdapat dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhmmad Irata.

### 1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah peneliti sebagai berikut

- (1) Bagaimana pengetahuan moral dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata?
- (2) Bagaimana perasaan moral dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata?
- (3) Bagaimana perbuatan moral dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Langkah penelitian tidak terlepas dari tujuan dan haruslah tepat sasaran, adapun tujuan penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus.

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang dipermasalahkan. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara objektif pengetahuan, perasaan, dan perbuatan moral dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini memiliki tujuan khusus, yakni untuk mengetahui:

- (1) Pengetahuan moral dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata.
- (2) Perasaan moral dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata.
- (3) Perbuatan moral dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata.

## 1.4 Manfaat

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat menyumbangkan sejumlah data terkait pengetahuan, perasaan, dan perbuatan moral yang terdapat dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi penelitian lanjutan analisis sastra khususnya yang menggunakan kajian moral dalam karya fiksi Indonesia.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

(1) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah serta dapat menyerap pengetahuan, perasaan dan perbuatan moral yang berguna untuk peserta didik.

(2) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi dan referensi penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lanjutan tentang pengetahuan, perasaan, dan perbuatan moral.

(3) Bagi pembaca

Penelitian ini dapat menambah minat baca dalam mengapresiasi karya sastra dan dapat menambah wawasan pembaca mengenai karakter yang baik serta persoalan kehidupan manusia.

### 1.5 Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan keselarasan konsep dan untuk menghindari kesalahpahaman pemakaian istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Istilah-istilah yang dimaksud sebagai berikut:

- (1) Karakter merupakan jati diri, kepribadian dan watak yang melekat pada diri seseorang yang berkaitan dengan dimensi psikis dan fisik.
- (2) Moral secara etimologis moral berasal dari bahasa Latin yaitu “Mores” yang berasal dari suku kata “Mos”, Mores berarti adat-istiadat, kelakuan, watak, ahlak, yang kemudian artinya berkembang menjadi sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku.
- (3) Pengetahuan Moral, pengetahuan tentang moral lebih terkait dengan ranah kognitif yang perlu dipahami agar seseorang memiliki pengetahuan yang memadai. Pengetahuan moral meliputi kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penalaran moral, dan pengambilan keputusan yang terdapat dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata.
- (4) Perasaan Moral, kesadaran mengenai pentingnya perasaan tentang moral perlu dilakukan untuk membangkitkan ranah afeksi agar menjadi terlibat aktif. Komponen ini lebih terkait dengan ranah sikap. Komponen ini meliputi hati nurani, empati, cinta kebaikan, dan kontrol diri yang terdapat dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata.
- (5) Perbuatan Moral, pemahaman dan perasaan tentang moral yang baik secara logika akan mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan moral yang

mencerminkan pengetahuan dan perasaan. Komponen ini tampak terkait dengan ranah psikomotor. Komponen ini meliputi kompetensi, kehendak dan kebiasaan yang terdapat dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata.

- (6) Novel merupakan salah satu genre sastra yakni karya prosa fiksi dan merupakan kisah atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita.
- (7) Novel *di Antara Dua Sujud* merupakan karya dari Muhammad Irata, novel ini diterbitkan pada tahun 2017, yang diterbitkan oleh Mutiara Media.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

Dalam penelitian ini diperlukan kajian teori yang kuat, untuk memperoleh landasan, maka dari itu diperlukan pengkajian terhadap pustaka. Adapun kajian pustaka ini akan diuraikan beberapa teori yang mendukung penelitian ini meliputi: (1) novel, (2) unsur dalam novel, (3) pendidikan karakter, (4) karakter, (5) moralitas, (6) moral, dan (7) moral dalam prosa fiksi.

#### 2.1 Novel

Novel berasal dari bahasa Italia, yaitu *novella* yang berarti sebuah barang baru yang kecil. Dalam perkembangannya, novel diartikan sebagai sebuah karya sastra dalam bentuk prosa. Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Kisah novel berawal dari kemunculan persoalan yang dialami oleh tokoh hingga tahap penyelesaian (Kosasih, 2008:54).

Novel adalah gambaran dari kehidupan dan perilaku yang nyata, dari zaman pada saat novel itu ditulis (Wellek, 2014: 260). Novel dan Cerita pendek atau cerpen merupakan dua bentuk karya sastra yang sekali-kali disebut fiksi (Nurgiyantoro, 2013:11).

Dari segi panjang cerita, novel (jauh) lebih panjang daripada cerpen. Oleh karena itu, novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan banyak melibatkan berbagai

permasalahan yang kompleks, namun justru perbedaan inilah yang menyebabkan cerpen lebih padu, lebih memenuhi tuntutan *ke-unity-an* daripada novel (Nurgiyantoro, 2013:13).

## 2.2 Unsur Dalam Novel

Novel merupakan karya fiksi yang menampilkan sebuah dunia yang dikreasikan pengarang. Novel merupakan sebuah totalitas, suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik. Novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur yang saling berkaitan, secara tradisional (Nurgiyantoro, 2013: 29) membagi unsur-unsur pembangun novel menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik.

### 2.2.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 2013:30). Unsur ini akan kita temukan apabila kita membaca secara keseluruhan atau faktual sebuah karya sastra, karena unsur inilah yang akan menjadikan sebuah karya sastra yang seutuhnya.

Dengan adanya unsur intrinsik sebuah karya sastra pembaca dengan mudah memahami cerita dalam sebuah karya sastra, keterpaduan inilah yang menjadikan sebuah karya sastra berwujud atau sebaliknya, jika dilihat dari sudut pandang kita pembaca, unsur-unsur (cerita) inilah yang akan dijumpai jika kita membaca sebuah novel, (Nurgiyantoro, 2013:30).

Unsur instrinsik merupakan unsur pembangun karya sastra yang berasal dari dalam karya sastra itu sendiri. Pada novel unsur instrinsik itu meliputi: tema, tokoh

dan penokohan, alur, sudut pandang, latar (setting), Berikut ulasan unsur-unsur instrinsik novel.

#### **2.2.1.1 Tema**

Novel dapat saja menawarkan lebih dari satu tema yaitu satu atau beberapa tema utama dan sejumlah tema tambahan. Hal itu sejalan dengan adanya plot utama dan sub sub-subplot di atas yang menampilkan satu konflik utama dan konflik-konflik pendukung (tambahan). Keadaan itu sejalan dengan kemampuan novel yang dapat mengungkapkan berbagai masalah kehidupan yang kesemuanya akan disampaikan pengarang lewat karya jenis ini suatu hal yang tidak dapat dilakukan dalam cerpen (Nurgiyantoro, 2013:15).

#### **2.2.1.2 Tokoh dan Penokohan**

Tokoh dalam cerita seperti halnya manusia dalam kehidupan sehari-hari dan selalu memiliki watak-watak tertentu (Aminuddin, 2014:80).

Tokoh-tokoh cerita novel biasanya ditampilkan secara lebih lengkap misalnya yang berhubungan dengan ciri-ciri fisik, keadaan sosial, tingkah laku, sifat dan kebiasaan, dan lain-lain, termasuk bagaimana hubungan anatara tokoh itu, baik hal itu dilukiskan secara langsung maupun tidak langsung (Nurgiyantoro, 2013:16).

#### **2.2.1.3 Alur/Plot**

Alur dalam cerpen atau dalam karya fiksi pada umumnya adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh pelaku dalam suatu cerita (Nurgiyantoro, 2013:83).

#### 2.2.1.4 Sudut Pandang

Sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan cerita, segala sesuatu yang dikemukakan dalam cerita fiksi memang milik pengarang yang anatara lain berupa pandangan hidup dan tafsirannya terhadap kehidupan (Nurgiyantoro, 2013:338).

#### 2.2.1.5 Latar/Setting

Setting adalah latar peristiwa dalam karya fiksi, baik berupa tempat, waktu maupun peristiwa, serta memiliki fungsi fisikal dan fungsi psikologis (Aminuddin, 2014:67).

#### 2.2.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur Ekstrinsik merupakan unsur-unsur yang berada diluar teks sastra, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangun atau sistem organisme teks sastra. Oleh karena itu, unsur ekstrinsik sebuah novel haruslah tetap dipandang sebagai sesuatu yang penting (Nurgiyantoro, 2013:30).

### 2.3 Pendidikan Karakter

#### 2.3.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Suyanto dalam (Kurniawan, 2013:13) merumuskan pendidikan karakter sebagai pendidikan budi pekerti plus yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).

Agus Wibowo dalam (Kurniawan, 2013:31) juga mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-

karakter luhur kepada anak didik sehingga mereka memiliki karakter luhur tersebut menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.

## **2.4 Karakter**

### **2.4.1 Pengertian Karakter**

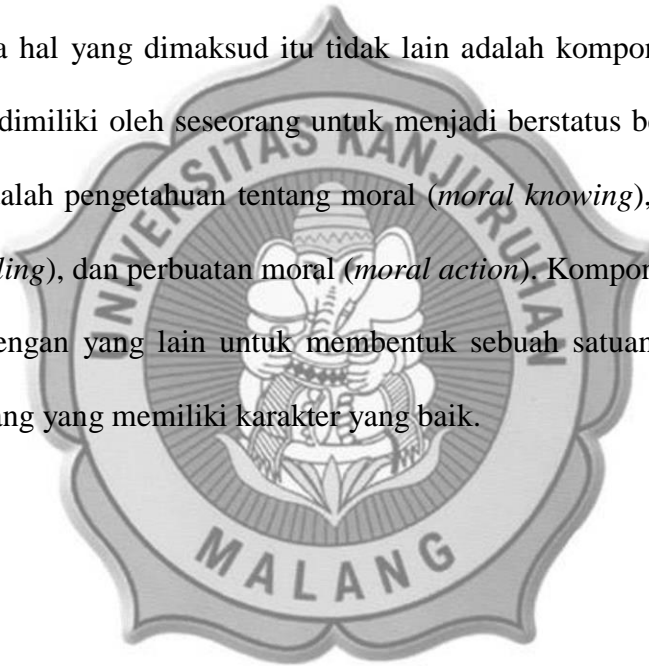
Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan dengan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa, dan Negara dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan perasaannya. Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang (Kurniawan, 2013:29).

Karakter adalah jatidiri, kepribadian, dan watak yang melekat pada diri seseorang yang berkaitan dengan dimensi psikis dan fisik (Nurgiyantoro, 2013:436).

#### 2.4.2 Karakter Yang Baik

Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan, kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, kebiasaan perbuatan. Ketiganya penting untuk menjalankan hidup yang bermoral, ketiganya adalah faktor pembentuk kematangan moral, (Lickona, 2018:72).

Untuk menjadi seseorang manusia yang berkarakter Thomas Lickona 1991 dalam (Nurgiyantoro, 2013:437), menyatakan ada tiga hal yang mesti terlibat di dalamnya. Ketiga hal yang dimaksud itu tidak lain adalah komponen karakter yang baik yang mesti dimiliki oleh seseorang untuk menjadi berstatus berkarakter. Ketiga komponen itu adalah pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), Perasaan tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan moral (*moral action*). Komponen tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain untuk membentuk sebuah satuan yang padu yang berwujud seseorang yang memiliki karakter yang baik.



KOMPONEN-KOMPONEN KARAKTER YANG BAIK



Bagan 2.1 Ketiga komponen karakter yang saling berkaitan satu sama lain,

(Lickona.T, 2018:74)

#### 2.4.2.1 Pengetahuan Moral

Pengetahuan tentang moral (moral knowing) lebih terkait dengan ranah kognitif yang perlu dipahami agar seseorang memiliki pengetahuan yang memadai. Komponen ini meliputi kesadaran moral, pengetahuan nilai-nilai moral, pandangan kedepan, penalaran moral, pengamblan keputusan dan pengetahuan diri. Pengetahuan tentang komponen ini penting, namun belum cukup untuk membentuk seseorang menjadi berkarakter. Apakah artinya orang mengetahui dan memahami moral yang baik jika tidak untuk diterapkan dalam perilaku keseharian (Nutgiyanto, 2013:438).

##### (1) Kesadaran Moral

Kegagalan moral yang sering terjadi pada diri manusia dalam semua tingkatan usia adalah kebutaan moral, kondisi dimana orang tak mampu melihat bahwa situasi yang sedang dihadapi melibatkan masalah moral dan membutuhkan pertimbangan lebih jauh. Anak-anak atau seseorang harus mengetahui bahwa tanggung jawab moral pertama adalah menggunakan akal mereka untuk melihat kapan sebuah situasi membutuhkan penilaian moral kemudian memikirkan dengan cermat pertimbangan apakah yang benar untuk tindakan tersebut (Lickona, 2018:75-76).

Aspek kedua dari kesadaran moral adalah adalah kendala untuk bisa mendapatkan informasi. Dalam membuat penilaian moral, sering kali tidak bisa memutuskan mana yang benar sampai mengetahui keadaan yang sesungguhnya (Lickona, 2018:76).

##### (2) Pengetahuan Nilai-Nilai Moral

Nilai moral seperti menghormati kehidupan dan kemerdekaan, bertanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, sopan santun, disiplin diri,

integritas, belas kasih, kedermawanan, dan keberanian adalah faktor penentu dalam membentuk pribadi yang baik, apabila disatukan secara keseluruhan akan menjadi warisan moral yang diturunkan dari generasi berikutnya (Lickona, 2018:77).

### **(3). Pengambilan Perspektif**

Pengambilan perspektif adalah kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat dari sudut pandang orang lain, membayangkan bagaimana orang lain akan berpikir, berakal, dan merasa (Lickona, 2018:77).

### **(4) Penalaran Moral**

Penalaran moral adalah memahami makna sebagai orang yang bermoral dan mengapa harus bermoral, mengapa memenuhi janji adalah hal penting, mengapa harus berusaha sebaik mungkin dan mengapa harus berbagi dengan orang lain. Penalaran moral juga melibatkan pemahaman terhadap beberapa prinsip moral klasik, seperti: “Hormatilah martabat setiap individu” ; “Perbanyaklah berbuat baik”: dan “Bersikaplah sebagaimana engkau mengharapkan orang lain bersikap padamu”. Prinsip-prinsip semacam ini menuntun perbuatan moral dalam berbagai macam situasi (Lickona, 2018:78).

### **(5) Pengambilan Keputusan**

Mampu memikirkan langkah yang mungkin akan diambil seseorang yang menghadapi persoalan moral disebut sebagai keterampilan pengambilan keputusan reflektif. Pendekatan pengambilan keputusan dengan cara mengajukan pertanyaan “apa saja pilihanku”, “apa saja konsekuensinya” telah diajarkan bahkan sejak usia pra TK (Lickona, 2018:79).

## **(6) Memahami Diri Sendiri**

Memahami diri sendiri merupakan pengetahuan moral yang paling sulit untuk dikuasai, tetapi penting bagi pengembangan karakter. Untuk menjadi orang yang bermoral diperlukan kemampuan mengulas perilaku diri sendiri dan mengevaluasinya secara kritis (Lickona, 2018:79).

### **2.4.2.2 Perasaan Moral**

Sisi emosional karakter telah begitu terabaikan dalam diskusi-diskusi pendidikan moral, padahal sebetulnya sisi emosional ini sangat penting. Sekedar pengetahuan mengenai hal yang benar tidak menjamin seseorang akan bertindak benar. Seseorang bisa saja sangat pandai menentukan mana yang benar atau salah dan tetap memilih yang salah (Lickona, 2018:79).

Komponen ini lebih terkait dengan ranah sikap. Intinya, seseorang yang memiliki pemahaman (kognitif) tentang moral atau karakter yang baik, ada potensi yang kuat dalam dirinya untuk membangkitkan ranah afeksinya agar menjadi terlibat aktif. Seseorang tidak akan bersikap terhadap sesuatu jika belum memahaminya secara kognitif. Komponen ini meliputi kata hati, rasa percaya diri, empati, cinta kebaikan, pengendalian diri dan kerendahan hati, (Nurgiyantoro, 2013:438).

## **(1) Hati Nurani**

Hati nurani memiliki dua sisi: sisi kognitif dan sisi emosional. Sisi kognitif menuntun dalam menentukan hal yang benar, sedangkan sisi emosional menjadikan untuk merasa berkewajiban dalam melakukan hal yang benar. Banyak orang mengetahui hal yang benar tetapi merasa tidak berkewajiban berbuat sesuai dengan pengetahuannya tersebut (Lickona, 2018:82).

## (2) Penghargaan Diri

Memiliki penghargaan diri yang sehat akan dapat menghargai diri sendiri, dan apabila menghargai diri sendiri maka akan menghormati diri sendiri. Dengan demikian kecil kemungkinan untuk merusak tubuh atau pikiran diri sendiri atau membiarkan orang lain merusaknya. Apabila mampu memandang diri sendiri secara positif, cenderung akan memperlakukan orang lain secara positif pula. Demikian pula sebaliknya, apabila tidak mampu menghormati diri sendiri, sulit rasanya mengharapkan rasa hormat itu pada orang lain (Lickona, 2018:82).

## (3) Empati

Empati adalah kemampuan mengenali, atau merasakan keadaan yang tengah dialami orang lain. Empati memungkinkan kita keluar dari kulit kita dan masuk ke kulit orang lain. Empati merupakan sisi emosional dari pengambilan perspektif. Perbedaan tingkat empati pada diri seseorang telah ada pada usia dini. Dalam sebuah studi, balita yang berumur antara satu dua tahun ternyata *merespons* dengan sangat berbeda terhadap kesedihan yang dialami balita lain (Lickona, 2018:83).

## (4) Mencintai Kebaikan

Ciri lain dari bentuk karakter yang tertinggi adalah ketertarikan murni, yang tidak dibuat-buat pada kebaikan. Orang yang berbudi pekerti bukan hanya belajar membedakan antara yang baik dan buruk, tetapi juga belajar mencintai perbuatan baik dan membenci perbuatan buruk. Jika orang mencintai kebaikan, mereka akan merasa senang melakukan kebaikan. Cinta akan melahirkan hasrat, bukan hanya kewajiban. Kapasitas pemenuhan diri dalam pelayanan ini tidak hanya terbatas pada orang-orang

suci saja, kapasitas ini merupakan bagian dari potensi moral manusia yang sudah ada sejak usia kanak-kanak (Lickona, 2018:83-84).

#### **(5) Kontrol Diri**

Emosi dapat menghanyutkan akal, itulah mengapa kontrol diri merupakan pekerti moral yang penting. Kontrol diri membantu kita untuk bersikap etis di saat kita sedang tidak menginginkannya. Kontrol diri juga penting untuk mengekang keterlaan diri (Lickona, 2018:85).

#### **(6) Kerendahan Hati**

Kerendahan hati merupakan pekerti moral yang kerap diabaikan padahal pekerti ini merupakan bagian penting dari karakter yang baik. Kerendahan hati adalah bagian dari pemahaman diri. Kerendahan hati juga membantu mengatasi kesombongan. Kesombongan adalah sumber sifat-sifat buruk seperti arogansi, prasangka, dan suka memandang rendah orang lain (Lickona, 2018:85).

#### **2.4.2.3 Perbuatan Moral**

Tindakan moral adalah produk dari dua bagian karakter lainnya. Jika orang memiliki kualitas moral intelektual dan emosional, maka seseorang memiliki kemungkinan melakukan tindakan yang menurut pengetahuan dan perasaan seseorang tersebut adalah tindakan yang benar (Lickona, 2018:86).

Pemahaman dan perasaan tentang moral yang baik secara logika akan mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan moral yang mencerminkan pengetahuan dan perasannya itu. Itulah komponen ketiga dalam “tripologi komponen karakter” versi Lickona, yakni perbuatan moral (*moral action*). Seseorang akan berperilaku moral apabila telah memahami dan memiliki sikap yang baik terhadap

moral itu sehingga timbul kesadaran dalam dirinya untuk menerapkan dalam perilaku keseharian. Jadi, komponen, ini tampak terkait dengan ranah psikomotor. Komponen ini meliputi kompetensi, kemauan, dan kebiasaan bertindak (Nurgiyantoro, 2013:439).

### **(1) Kompetensi**

Kompetensi moral adalah kemampuan mengubah pertimbangan dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif untuk menyelesaikan konflik secara adil. Kompetensi juga berperan dalam situasi-situasi moral lainnya. Untuk membantu seseorang yang tengah menghadapi kesulitan harus dapat memikirkan dan melaksanakan rencana yang sudah dibuat (Lickona, 2018:86).

### **(2) Kehendak**

Kehendak dibutuhkan untuk menjaga emosi agar tetap terkendali oleh akal. Kehendak juga dibutuhkan untuk dapat melihat dan memikirkan suatu keadaan melalui seluruh dimensi moral. Kehendak dibutuhkan untuk mendahulukan kewajiban, bukan kesenangan. Kehendak dibutuhkan untuk menahan godaan, bertahan dari tekanan sebaya, dan melawan gelombang. Kehendak merupakan inti keberanian moral (Lickona, 2018:87).

### **(3) Kebiasaan**

Dalam banyak situasi kebiasaan merupakan faktor pembentuk perilaku moral. Willian Bennet mengatakan bahwa orang-orang yang memiliki karakter yang baik bertindak dengan sungguh-sungguh,, loyal, berani, berbudi, dan adil tanpa banyak tergoda oleh hal-hal sebaliknya. Seseorang bahkan sering kali menentukan

pilihan yang benar secara tidak sadar. Seseorang melakukan hal yang benar karena kebiasaan (Lickona, 2018:87).

## **2.5 Moralitas**

### **2.5.1 Pengertian Moralitas**

Moralitas adalah sikap hati orang yang terungkap dalam tindakan lahiriah (mengingat bahwa tindakan merupakan ungkapan sepenuhnya dari sikap hati). Moralitas terdapat apabila orang mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena mencari untung. Moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih. Hanya moralitaslah yang bernilai secara moral (Magnis-Suseno, 2002:58).

Moralitas merupakan suatu dimensi nyata dalam hidup setiap manusia, baik pada tahap perorangan maupun pada tahap sosial, moralitas hanya terdapat pada manusia dan tidak terdapat pada makhluk lain. Moralitas merupakan suatu ciri khas manusia yang tidak dapat ditemukan pada makhluk dibawah tingkat manusiawi. Pada tahap binatang tidak ada kesadaran tentang baik dan buruk, tentang yang boleh dan yang dilarang, tentang yang harus dilakukan dan tidak pantas dilakukan (Bertens, 2013:11).

## **2.6 Moral**

### **2.6.1 Pengertian Moral**

Dari segi etimologis moral berasal dari bahasa Latin yaitu “Mores” yang bersal dari suku kata “Mos”. Mores berarti adat-istiadat, kelakuan, watak, ahlak, yang

kemudian artinya berkembang menjadi sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku (Darmadi, 2012:50).

Secara umum moral menunjuk pada pengertian ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan susila. Istilah “bermoral” misalnya tokoh bermoral tinggi berarti mempunyai pertimbangan baik dan buruk yang terjaga dengan penuh kesadaran (Nurgiyantoro, 2013:429).

Moral dipakai sebagai kata sifat yang artinya sama dengan etis dan jika sebagai kata benda artinya sama dengan etika yaitu nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok mengatur tingkah lakunya, misalnya bahwa perbuatan seseorang tidak bermoral. Dengan itu dimaksud, kita menganggap perbuatan orang melanggar nilai-nilai dan norma-norma etis yang berlaku dalam masyarakat atau kelompok pemakai narkoba mempunyai moral yang bejat, artinya mereka berpegang pada nilai dan norma yang tidak baik (Bertens, 2013:6).

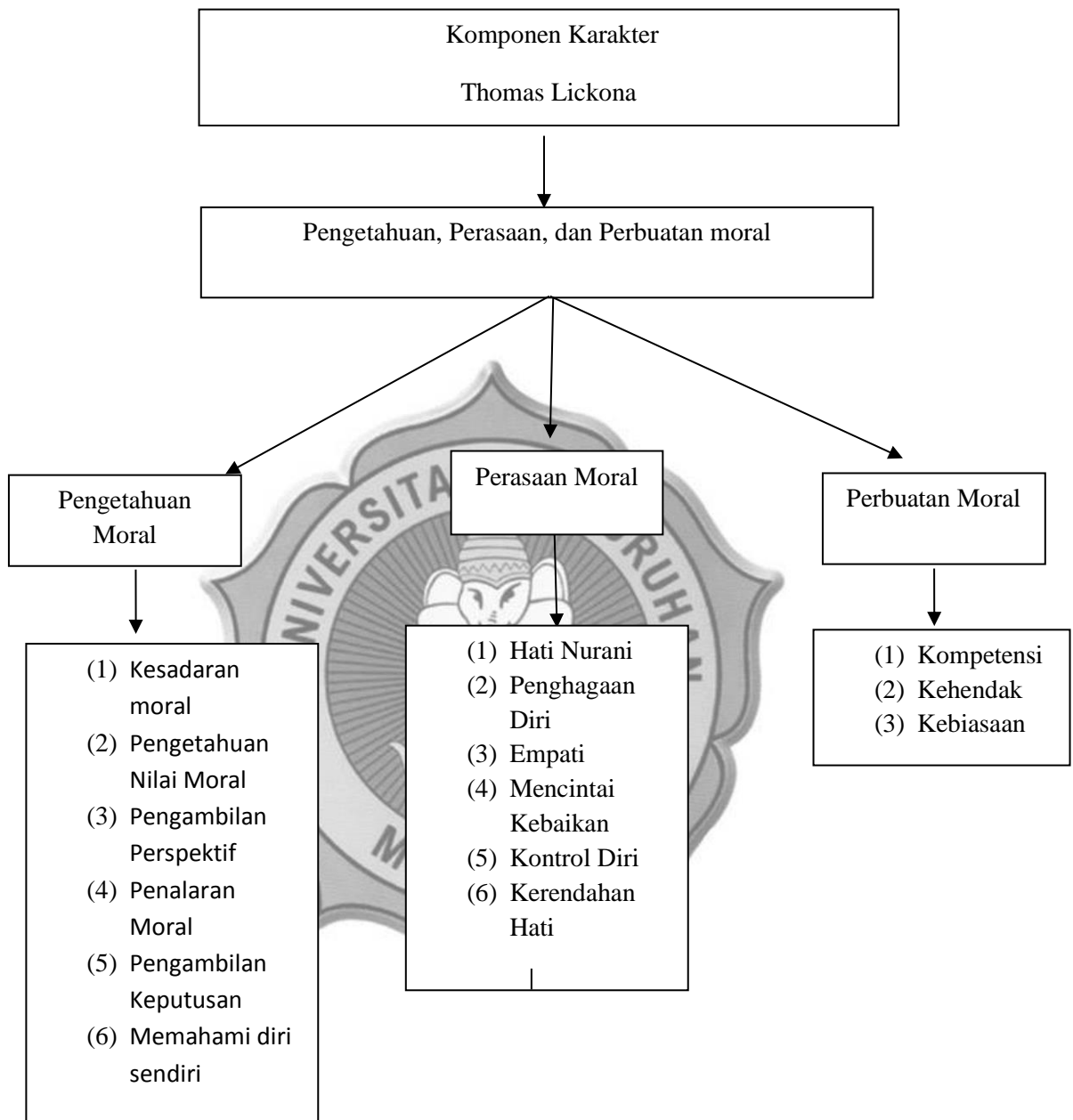
## 2.7 Moral dalam Prosa Fiksi

Nurgiyantoro, (Nurgiyantoro, 2013:430). mengemukakan bahwa sebuah karya fiksi ditulis oleh pengarang untuk, antara lain menawarkan model kehidupan yang diidealkannya. Fiksi mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangannya tentang moral. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dan pesan-pesan moral yang disampaikan atau diamanatkan.

Moral dalam karya sastra atau hikmah yang diperoleh pembaca lewat sastra, selalu dalam pengertian yang baik. Dengan demikian, jika dalam sebuah karya ditampilkan sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh yang kurang terpuji, baik mereka berlaku sebagai tokoh antagonis maupun protagonis tidak berarti bahwa pengarang menyarankan kepada pembaca untuk bersikap dan bertindak secara demikian (Nurgiyantoro, 2013:432).



**2.8 Bagan Penelitian**



**Bagan 2.2 Kerangka Teori Pengetahuan, Perasaan, dan Perbuatan Moral**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini akan menguraikan secara bertahap konsep pendukung metode penelitian yang meliputi (1) metode penelitian, (2) pendekatan penelitian, (3) data dan sumber data, (4) Instrumen penelitian, (5) Teknik pengumpulan data, (6) pengecekan keabsahan data, (7) prosedur penelitian.

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2017:9-10), mengatakan bahwa metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat podtpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2011:9)

### 3.2 Pendekatan penelitian

Penelitian pada hakikatnya adalah upaya untuk mencari jawaban yang benar dan logis atas suatu masalah yang didasarkan atas data empiris yang terpercaya (Satori, 2011:1). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan moral.

### 3.3 Data dan Sumber data

#### 3.3.1 Data

Data diartikan sebagai alat untuk memperjelas pikiran, Sesungguhnya merupakan sumber informasi yang diperoleh atau dikumpulkan lewat (1) narasi, (2) dialog di dalam novel dan atau cerita pendek kepada konsep sebagai kategori. (Muhajir via Siswantoro, 2005:63). Adapun data dalam penelitian ini berupa dalam bentuk kata, kalimat, dialog, monolog, dan narasi dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata, yang akan mempresentasikan pengetahuan, perasaan, dan perbuatan tokoh yang terdapat dalam novel tersebut.

#### 3.3.2 Sumber Data

Lofland dan lofland dalam Moleong (2017:157), mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel sebagai objek penelitian, berikut uraian tentang objek kajiannya:

Judul : di Antara Dua Sujud

Penulis : Muhammad Irata

Tahun Terbit : 2017

Penerbit : Mutiara Media

Tempat Terbit : Yogyakarta

Cetakan : 2

Jumlah Halaman : 412 Halaman

### **3.4 Instrumen Penelian**

Instrumen penelitian merupakan proses keseluruhan proses penelitian dalam perencanaan, pengumpulan data, analisis, penafsiran data yang berupa tabel untuk menjaring data dan mendeskripsikan setiap variabel data yang diperoleh sebagai penunjuk yang menggunakan kode untuk membantu menjawab permasalahan yang dikaji (Moleong, 2017:168). Instrumen penelitian ini didasari oleh teori utama yakni pengetahuan, perasaan, dan perbuatan tokoh dengan instrumen utama yakni peneliti itu sendiri, sedangkan instrumen pendukung berupa teks kalimat dan kode data.

## 1. Pengetahuan Moral Tokoh = A

No.	Aspek	Kutipan Data	Deskripsi Analisis	Kode Data
1	Kesadaran moral			DADS A1/01
2	Pengetahuan Nilai-Nilai Moral			DADS A2
3	Penalaran Moral			DADS A3
4	Pengambilan Keputusan			DADS A4

Keterangan:

DADS : di Antara Dua Sujud

A1/ 01 : Pengetahuan Moral Kesadaran moral

A2/01 : Pengetahuan Moral Mengetahui nilai-nilai moral

A3/01 : Pengetahuan Moral Penalaran moral

A4/01 : Pengetahuan Moral Membuat keputusan

## 2. Perasaan Moral Tokoh = B

No	Aspek	Kutipan Data	Deskripsi Analisis	Kode Data
1	Hati nurani			DADS B1/01
2	Empati			DADS B2/01
3	Mencintai Kebaikan			DADS B3/01
4	Kontrol Diri			DADS B4/01

Keterangan:

DADS : di Antara Dua Sujud

B1/01 : Perasaan Moral Hati nurani

B2/01 : Perasaan Moral Empati

B3/01 : Perasaan Moral Mencintai kebaikan

B4/01 : Perasaan Moral Kontrol diri

## 3. Perbuatan Moral Tokoh = C

No	Aspek	Kutipan Data	Deskripsi Analisis	Kode Dara
1	Kompetensi			DADS CI/01
2	Kehendak			DADS C2/01
3	Kebiasaan			DADS C3/01

Keterangan:

DADS : di Antara Dua Sujud

CI/01 : Perbuatan Moral Kompetensi

C2/01 : Perbuatan Moral Kehendak

C3/01 ; Perbuatan Moral Kebiasaan

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini membahas dua pokok yakni: teknik pengumpulan data dan analisis data:

#### 3.5.1 Teknik pengumpulan data

Penelitian data dikumpulkan dengan teknik identifikasi teks novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata, yang terdapat pengetahuan, perasaan, dan perbuatan moral dengan menggunakan tabel data. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

- (1) Membaca keseluruhan teks novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata berulang ulang dan secara cermat.
- (2) Membaca ulang novel dengan menandai dan mencatat kalimat dalam novel yang sesuai dengan permasalahan yang sudah ditetapkan.
- (3) Mengidentifikasi paparan berupa kata, kelompok kata, kalimat-kalimat serta paragraf yang sudah ditetapkan.

### 3.5.2 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Moleong (2017:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Setelah melakukan pengumpulan data, maka dilakukan analisis data atau pengolahan data. Analisis dalam penelitian ini melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- (1) Mengumpulkan data yang berupa kutipan-kutipan yang sesuai dengan rumusan masalah.
- (2) Mengklasifikasi data dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata sesuai dengan teori yang dikaji yaitu: (1) pengetahuan moral, (2) perasaan moral, dan (3) perbuatan moral.
- (3) Mengklasifikasi data menurut golongannya, kemudian data ditafsirkan untuk dikembangkan sesuai dengan konsep teori.

### 3.6 Pengecekan Keabsahan Data

Kegiatan pengecekan keabsahan data dilakukan bertujuan agar hasil analisis yang dikaji dapat dipertanggung jawabkan keabsahan dan validitasnya, adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- (1) Peneliti membaca keseluruhan teks novel yang diteliti secara berulang-ulang untuk menemukan data yang tepat sesuai dengan permasalahan yang diteliti
- (2) Peneliti melakukan pengamatan dengan membaca secara cermat dan mengklasifikasi kembali pengetahuan, perasaan, dan perbuatan moral yang terdapat dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata
- (3) Peneliti mengkosultasikan dan mendiskusikan data yang di temukan kepada dosen pembimbing

### 3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan peneliti ada tiga yaitu terdiri dari: (1) tahap awal, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap penyelesaian. Pada masing-masing tahap terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya berikut paparan kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahap.

#### 3.7.1 Tahap Persiapan

Pada tahap awal peneliti melakukan kegiatan studi pustaka dan penyusunan rencana penelitian.

- (1) Studi pustaka, yaitu suatu kegiatan pustaka yang dilakukan mempelajari baebagai buku referensi dan hasil penelitian sejenis serta mencari landasan teori yang

relevan dengan tujuan penelitian untuk menambah wawasan pengetahuan terhadap masalah yang akan diteliti.

- (2) Menyusun rencana penelitian, yaitu peneliti merancang penelitian dengan sistematis.

### 3.7.2 Tahap Pelaksanaan

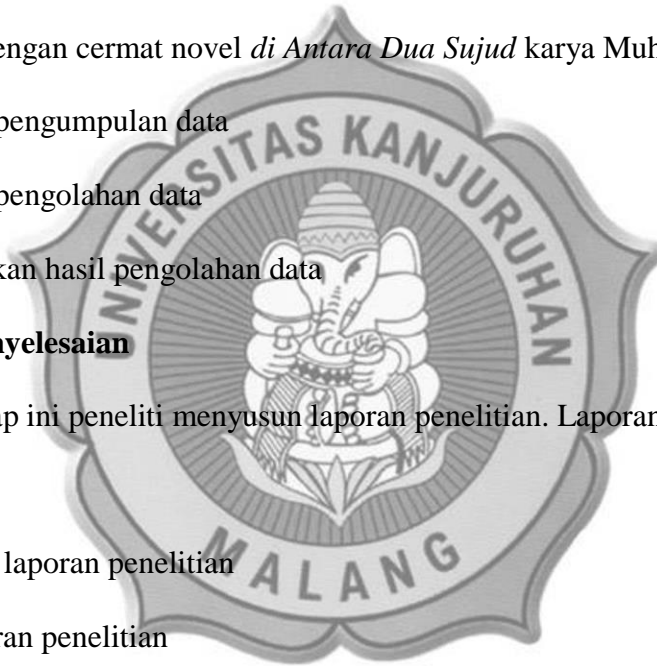
Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengumpulkan data yang meliputi:

- (1) Membaca dengan cermat novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata
- (2) Melakukan pengumpulan data
- (3) Melakukan pengolahan data
- (4) Menyimpulkan hasil pengolahan data

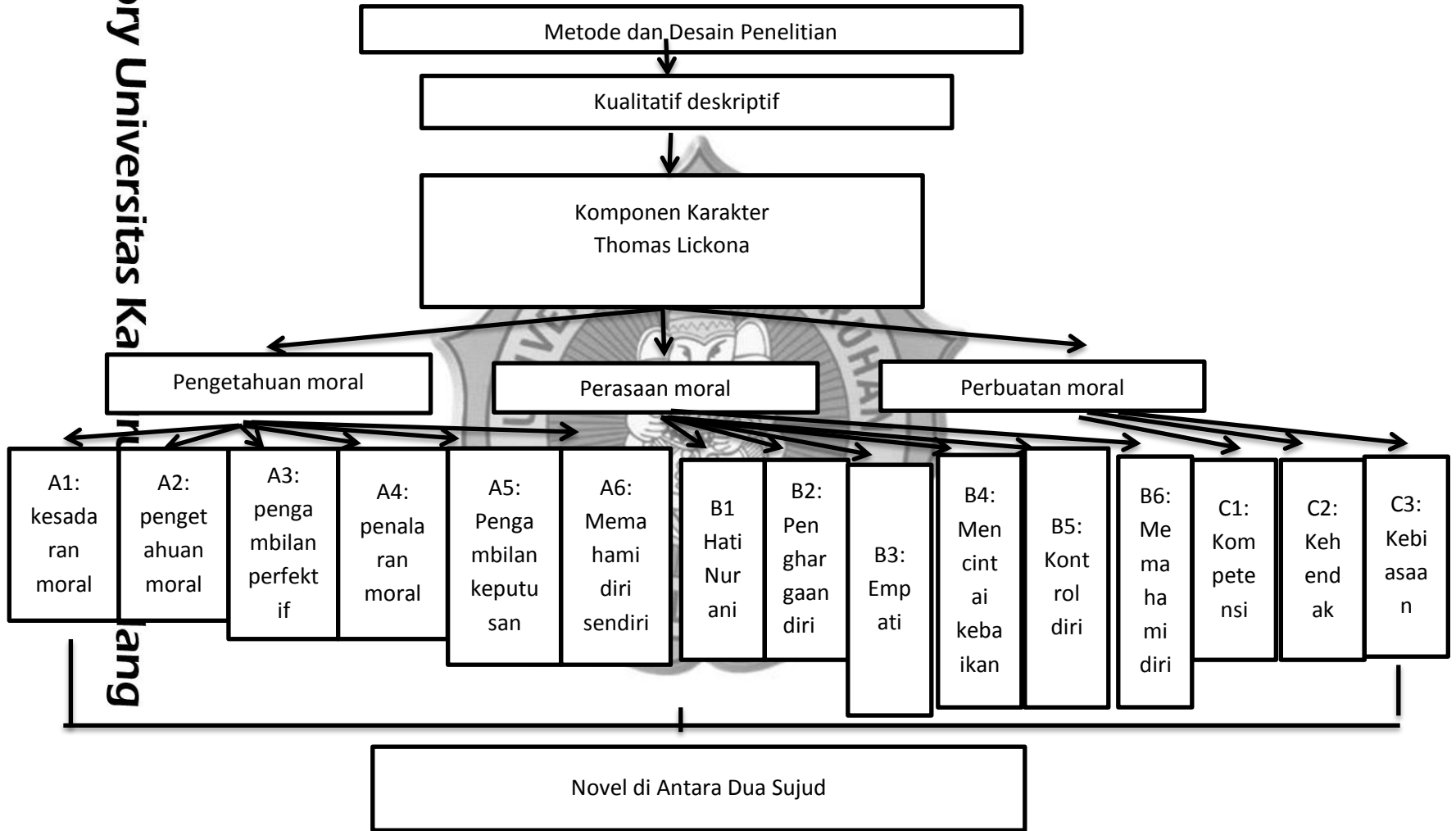
### 3.7.3 Tahap Penyelesaian

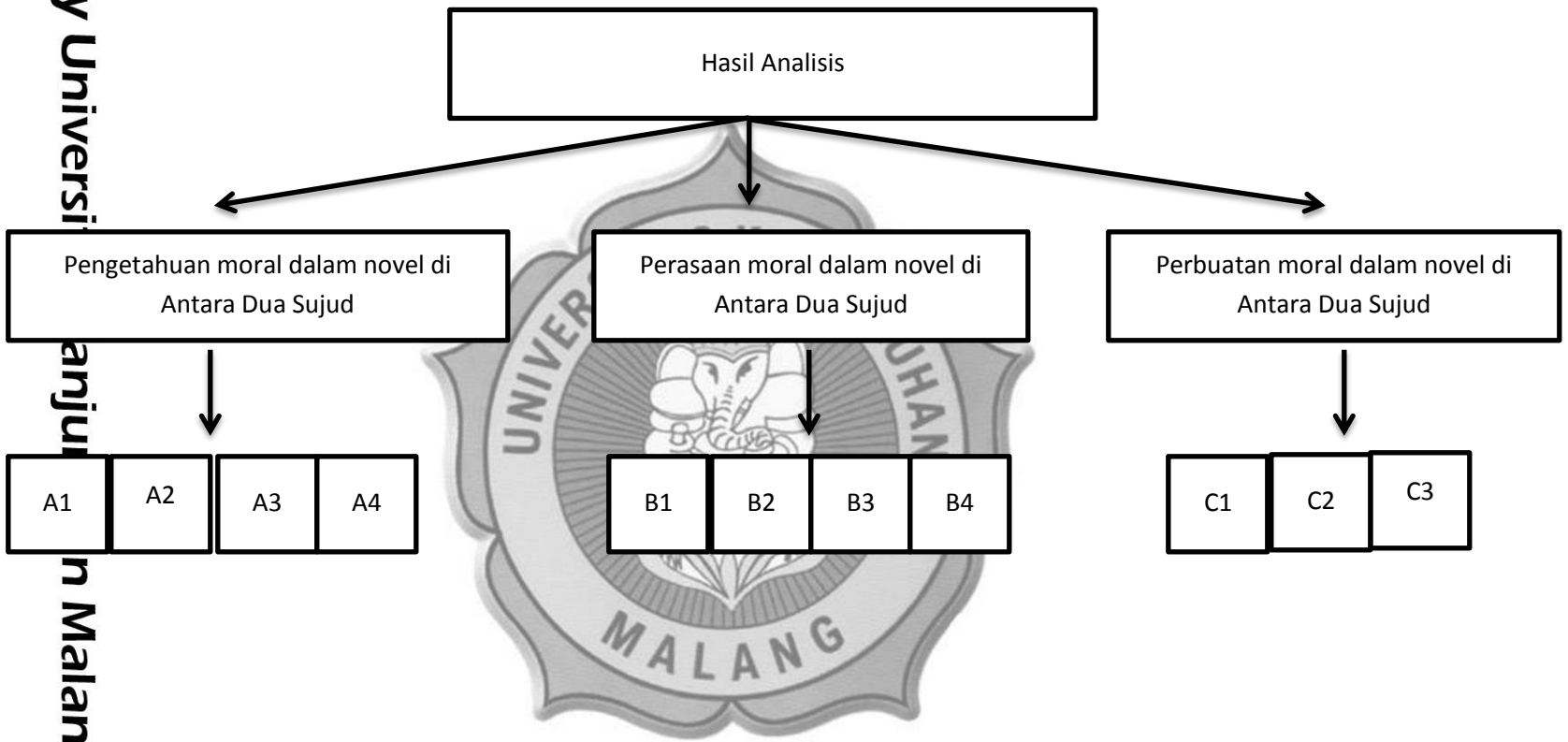
Pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian. Laporan hasil penelitian ini meliputi:

- (1) Penyusunan laporan penelitian
- (2) Revisi lporan penelitian
- (3) Penggandaan laporan penelitian
- (4) Penyerahan laporan penelitian



3.8 Bagaimana analisis data





## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV, disajikan hasil analisis dan pembahasan terhadap pengetahuan, perasaan, dan perbuatan moral dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata. Hasil penelitian ini akan disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang kemudian dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian secara deskriptif kualitatif.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, hasil penelitian terhadap pengetahuan, perasaan, dan perbuatan moral dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata difokuskan terhadap tiga hal, yaitu (1) mendeskripsikan pengetahuan moral tokoh, (2) mendeskripsikan perasaan moral tokoh dan (3) perbuatan moral tokoh. Dari hasil penelitian ditemukan pengetahuan, perasaan, dan perbuatan yang terdapat dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata sebagai berikut:

#### **4.1 Pengetahuan Moral Tokoh Dalam Novel *di Antara Dua Sujud* Karya Muhammad Irata**

Pengetahuan moral merupakan pemahaman yang dimiliki seseorang yang mengetahui perbuatan yang baik dan benar. Pengetahuan moral lebih terkait dengan ranah kognitif yang perlu dipahami agar seseorang memiliki pengetahuan yang memadai. Thomas Lickona menyebutkan ada beragam pengetahuan moral yang dapat dimanfaatkan ketika berhadapan dengan tantangan-tantangan moral dalam hidup, dalam aspek pengetahuan moral ini data yang banyak ditemukan yakni terdapat pada

indikator pengetahuan nilai-nilai moral karena beberapa tokoh mengguakan peengetahuan tentang moral yang baik secara logika untuk menyikapi suatu perbuatan yang sesuai dengan ajaran moral.

#### 4.1.1 Kesadaran Moral

Kesadaran merupakan faktor penting untuk memungkinkan tindakan manusia selalu bermoral, berperilaku susila dan sesuai dengan norma yang berlaku. Kesadaran moral mengetahui bahwa tanggung jawab moral pertama adalah menggunakan akal untuk melihat kapan sebuah situasi membutuhkan penilaian moral kemudian memikirkan dengan cermat pertimbangan apakah yang benar untuk tindakan tersebut. Beberapa data dibawah ini akan menjelaskan bagaimana kesadaran moral tokoh yang terdapat dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata:

(A1/01)“*Mereka hanya belum beriman bisik Furqon. Maka, tugasku dan tugasmulah untuk menyampaikan agama kepada mereka. Bukankah kamu sekarang seorang ustaz?*” (DADS, 2017:12)

Pada data (A1:01) menunjukkan bahwa pengetahuan moral yang ditandai dengan kesadaran moral yang dimiliki tokoh Furqon. Terlihat pada data (A1:01) bahwa tokoh yang bernama Furqon menyadari bahwa dirinya dan temannya yang bernama Aslam sosok seorang ustadz yang seharusnya bertugas menyampaikan kebaikan agama kepada orang-orang yang mengalami persoalan moral. Hal ini terjadi berdasarkan perasaan yang mendasari pengetahuan yang dimiliki tokoh Furqon. Sehingga, dapat merangsang seseorang untuk bersikap lebih baik.

Tidak hanya terjadi pada tokoh Furqon, melainkan juga terjadi pada tokoh Aslam, seperti pada data sebagai berikut.

(A1/02) *“Aslam menyesali perbuatannya. Berulang-ulang beristigfar, memohon ampun”* (DADS, 2017:18).

Pada data (A1:02) merupakan pengetahuan moral yang ditandai kesadaran moral yang dimiliki tokoh Aslam. Terlihat pada data kalimat (A1:02) *“Aslam menyesali perbuatannya”* menunjukkan bahwa tokoh Aslam telah menyadari atas kesalahan dan perbuatannya yang salah selama ini. Sehingga, Asmal memohon ampun terkait kesalahan yang dilakukannya kepada Allah.

(A1/03) *“Kali ini ponsel Furqon melengking berkali-kali. Usai salat Furqon melihat ponselnya. Ada panggilan dari Haura sebanyak tiga kali. Setahunya, ia punya hak untuk menerima atau tidak menerima panggilan Haura. Ini sudah tengah malam. Ia juga tamu di hotel ini. Haknya mendapat ketenangan dan tidak diganggu berlaku. Ia tahu mungkin Haura tengah kesal kepadanya. Atau sedang memaki-maki dirinya. Baginya selamat dari godaan wanita jauh lebih penting dari sekedar sakit di caci”*, (DADS, 2017:151).

Pada data (A1:03) merupakan pengetahuan moral berupa kesadaran moral yang dimiliki tokoh Furqon, pada data (A1:03) menunjukkan bahwa tokoh yang bernama Furqon menyadari bahwa mengetahui tidak baik menerima panggilan dari Haura karena sudah tengah malam dan dirinya telah menyadari bahwa dirinya adalah tamu hotel, lebih baik menghindar dari godaan wanita daripada sakit hati sekedar di caci.

(A1/04) *“Furqon tampak merasa bersalah karena telah membatalkan janji bertemu Nayumi tadi siang. Ia mengutarakan rasa menyesalnya di depan Nayumi karena dirinya yang memberi tempat bertemu, namun ia sendiri yang membatalkannya. Ia menerangkan bahwa saat itu ia diminta Angel untuk membantu ibunya yang saat ini dituduh melakukan sesuatu yang sebetulnya tidak beliau perbuat”*, (DADS, 2017:170).

Pada data (A1:04) merupakan pengetahuan moral yang ditandai kesadaran moral

yang dimiliki tokoh yang bernama Furqon, pada data (A1:04) menunjukkan bahwa tokoh Furqon menyadari bahwa dirinya tidak bisa menepati janjinya dengan seorang gadis Jepang yang bernama Nayumi, padahal Furqon sudah mempersiapkan tempat untuk mereka berdua bertemu. Dengan sigap Furqon menjelaskan mengapa tiba-tiba dirinya membatalkan janjinya, dikarenakan pada saat yang bersamaan Furqon diminta untuk membantu ibunya Angel yang sedang mengalami masalah yang cukup serius, itulah alasan mengapa Furqon tiba-tiba membatalkan janjinya.

(A1/05) *“Sejak SMS Haura malam itu, ia merasa belum meminta maaf. Ia teringat kembali malam itu Haura mengiriminya pesan. Di tengah malam sunyi, Haura menghubunginya dan membuat dadanya tiba-tiba bergetar. Haura menanyakan apakah ia belum tidur atau sedang apa. Padahal ia tahu sendiri dirinya ketika itu baru kembali ke hotel. Ia pasti tahu bahwa belum tentu dirinya akan tidur secepat itu, (DADS, 2017:212).*

Pada data (A1:05) merupakan pengetahuan moral yang ditandai kesadaran moral pada tokoh Furqon, pada data (A1:05) menunjukkan bahwa tokoh Furqon menyadari dirinya belum meminta maaf kepada Haura mengenai persoalan SMS yang tidak dibalas olehnya, sedangkan Haura pasti mengetahui bahwa dirinya belum tidur pada malam itu.

Tidak hanya terjadi pada tokoh Furqon dan Aslam, melainkan juga terjadi pada tokoh Savana, seperti pada data sebagai berikut.

(A1/06) *“Savana merasa sangat menyesal. Mengapa ia baru datang menjenguk ibunya? Padahal sejak dulu ia sudah tahu ibunya sakit-sakitan. Seharusnya dirinya mementingkan kesehatan ibunya. Tiba-tiba ia merasa semua yang ia alami karena dosa-dosa yang ia lakukan. Ia beristigfar”, (DADS, 2017:255).*

Pada data (A1:06) merupakan pengetahuan moral yang ditandai kesadaran moral pada tokoh Savana, pada data (A1:06) menunjukkan bahwa tokoh Savana memiliki pengetahuan moral yang ditandai kesadaran moral. Pada data di atas Savana

menyadari kesalahan sikapnya yang baru menjenguk ibunya ketika ibunya dalam kondisi sudah terbujur kaku, padahal dirinya sudah mengetahui bahwa ibunya sudah sakit-sakitan. Savana merasa ibunya sakit karena dosa-dosa yang dirinya perbuat selama ini, Savana memohon ampun kepada Allah atas sikapnya tersebut.

(A1/07) *“Menyadari telah salah orang, Furqon meminta maaf. Ia berkata bahwa penampilan gadis itu sama persis seperti seseorang yang ia cari. Furqon tampak salah tingkah. Wajahnya memerah. Furqon sekali lagi meminta maaf dan segera memutar tubuh, (DADS. 2017:409).*

Pada data (A1:07) merupakan pengetahuan moral yang ditandai kesadaran moral yang dimiliki tokoh Furqon, pada data (A1:07) menunjukkan bahwa tokoh Furqon menyadari bahwa dirinya telah melakukan kesalahan mengira bahwa gadis yang dilihatnya ternyata bukan gadis yang dirinya sangkakan, Furqon sangat merasa malu dengan gadis itu sehingga dirinya berulang kali meminta maaf.

#### **4.1.2 Pengetahuan Nilai-Nilai Moral**

Mengetahui nilai-nilai moral juga merupakan faktor dalam pemebentukan karakter seseorang. Nilai moral seperti menghormati kehidupan dan kemerdekaan, bertanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, sopan santun, disiplin diri, integritas, belas kasih, kedermawanan, dan keberanian adalah faktor penentu dalam membentuk pribadi yang baik. Beberapa data dibawah ini menjelaskan bagaimana pengetahuan nilai-nilai moral tokoh yang terdapat dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata.

(A2/01) *“ Ya gadis itu telah mendoakan keselamatan baginya. Tak sepatutnya ia membalas doa keselamatan itu dengan umpatan yang belum tentu benar. Bahkan kebaikan yang datang dari seorang non-muslimpun seharusnya dibalas dengan kebaikan. (DADS, 2017:18).*

Pada data (A2:01) merupakan pengetahuan moral yang ditandai pengetahuan nilai moral yang dimiliki tokoh bernama Aslam pada data (A2:01) menunjukkan bahwa tokoh yang bernama Aslam mengetahui bahwa menjangkan kehidupan harus bersikap toleransi meskipun ada perbedaan agama antar sesama umat manusia, membalas kebaikan bukan hanya sesama muslim saja, melainkan dari non-muslim juga.

*(A2/02) “Tak ingin berlama-lama, akhirnya Furqon undur diri. Ia sekali lagi meminta maaf dengan bahasa Inggris fasih atas sikapnya yang kurang sopan. Ia juga menjelaskan bahwa kerusakan roda kopernya bukanlah sebuah masalah besar”, (DADS, 2017:31).*

Pada data (A2:02) merupakan pengetahuan moral yang ditandai pengetahuan nilai moral yang dimiliki tokoh bernama Furqon, pada data (A2:02) menunjukkan bahwa tokoh meminta maaf atas sikapnya yang kurang sopan dan menjelaskan kerusakan roda kopernya bukanlah permasalahan yang besar.

*(A2/03) “Furqon mengambil ponsel miliknya dari atas meja. Sebenarnya Furqon ingin langsung menghubungi Angel lewat pesan singkat. Furqon ingin langsung berterima kasih. Namun, Furqon berpikir rasanya tidak pantas mengatakan itu lewat pesan. Mungkin ketika bertemu, Furqon akan mengucapkannya di hadapan Angel”, (DADS, 2017:92).*

Pada data (A2:03) merupakan pengetahuan moral yang ditandai pengetahuan moral yang dimiliki tokoh Furqon, pada data (A2:03) menunjukkan bahwa tokoh yang bernama Furqon sangat menghormati kepada kehidupan, Furqon mengetahui bahwa mengucapkan terimakasih sangat penting dan wajib di lakukan dan bukan hanya sekedar hal yang di sepelekan, Furqon juga merasa bahwa mengucapkan terima kasih lewat alat komunikasi sangat tidak sopan, maka dari itu Furqon ingin

mengucapkan rasa terimakasihnya kepada Angel pada saat saling berhadapan atau saling bertemu.

(A2/04) *“Furqon melanjutkan ”Saya sangat yakin bahwa yang diundang ditempat ini adalah orang-orang yang mempercayai kekuasaan Tuhan. Apa pun agama yang dianut oleh orang-orang di ruangan ini, semua percaya bahwa kekuasaan Tuhan adalah di atas segalanya” “, (DADS, 2017:107).*

Pada data (A2:04) merupakan pengetahuan moral yang ditandai pengetahuan nilai moral yang dimiliki tokoh bernama Furqon, pada data (A2:04) menunjukkan bahwa tokoh Furqon bersikap bertoleransi terhadap lingkungan sekitar, dirinya sangat menghargai perbedaan agama antar umat manusia, dirinya percaya apa pun agama dan kepercayaan orang lain tetap berada dalam kekuasaan Tuhan.

(A2/05) *“Masalah itu, tidak perlu dibahas lagi, Nona. Kopernya sudah saya perbaiki. Furqon menjawab niat baik gadis itu dengan lembut, (DADS, 2017:114).*

Pada data (A2:05) merupakan pengetahuan moral yang ditandai pengetahuan nilai moral yang dimiliki tokoh Furqon, pada data (A2:05) menunjukkan bahwa tokoh Furqon menghargai niat baik seseorang yang sedang meminta maaf atas kejadian yang membuat kopernya rusak, dan dirinya sudah melupakan kejadian tersebut.

(A2/06) *“Furqon melanjutkan “Dalam islam tidak ada kekerasan, yang ada hanya ketegasan” Tentu tidak hanya berlaku tegas pada non-muslim saja. Muslim yang melanggar batasan moral dan agama, pasti ditegasi”, (DADS, 2017:142).*

Pada data (A2:06) merupakan pengetahuan moral yang ditandai pengetahuan nilai moral yang dimiliki tokoh yang bernama Furqon, pada data (A2:06) menunjukkan bahwa tokoh Furqon mengetahui dalam ajaran islam terdapat perlakuan toleransi bahwa bukan hanya non-muslim tetapi muslim juga mendapat ketegasan apabila melanggar batasan moral dan agama.

(A2/07) *Furqon berkata pada Nayumi bahwa pesan yang ia kirimkan baru ia buka. Ia tidak melihat bahwa sejak pagi Nayumi sudah mengiriminya pesan. Furqon meminta maaf atas keterlambatan dirinya mengirimkan balasan, (DADS, 2017:162).*

Pada data (A2:07) merupakan pengetahuan moral yang ditandai pengetahuan nilai moral yang dimiliki tokoh Furqon, pada data (A2:07) menunjukkan bahwa tokoh Furqon meminta maaf atas keterlambatannya membalas pesan kepada Nayumi yang dikirim sejak pagi tadi, selain itu Furqon berkata jujur bahwa dirinya baru saja membuka pesan yang dikirim oleh Nayumi.

(A2/08) *“Agamaku sangat menghormati keyakinan manusia. Siapa pun itu, jika bicara kwanusiaan, islam tidak membedakan mana muslim dan yang mana bukan muslim. Jika seseorang terkena musibah manusia wajib membantunya meski berbeda keyakinan. Orang bisa mengira bantuan kita tanpa pamrih, tapi agama kami mengajarkan, bantuan pamrih hanyalah kebahagiaan dunia saja. Sedangkan aku ingin mendapatkan kebahagiaan akhirat kelak”, (DADS, 2017:190).*

Pada data (A2:08) merupakan pengetahuan moral yang ditandai pengetahuan nilai moral yang dimiliki tokoh Furqon, pada data (A2:08) menunjukkan bahwa dengan dasar agama yang dianutnya Furqon mengetahui nilai-nilai moral toleransi saling menghargai, saling membantu sama lain, dan tidak membeda-bedakan antar umat manusia baik yang muslim maupun non muslim.

(A2/09) *“Alhamdulillah, Pak. Saya akhirnya bisa mencobanya meski belum terbiasa” Furqon juga melepas pelampungnya dan mengembalikannya kepada lelaki tua yang menjadi pembimbingnya. Tak lupa ia juga mengucapkan terimakasih kepada bapak tua itu, (DADS, 2017:295).*

Pada data (A2:09) merupakan pengetahuan moral yang ditandai pengetahuan nilai moral yang dimiliki tokoh Furqon, pada data (A2:09) menunjukkan bahwa tokoh Furqon mengetahui nilai-nilai moral dalam menjalankan kehidupan, dirinya tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada bapak tua yang senantiasa membimbingnya

belajar jetski karena mengucapkan terimakasih bukan sebuah bentuk penghargaan semata melainkan sebuah perilaku yang mencerminkan nilai moral.

#### 4.1.3 Penalaran Moral

Penalaran moral adalah memahami makna sebagai orang yang bermoral dan mengapa harus bermoral, mengapa memenuhi janji adalah hal penting, mengapa harus berusaha sebaik mungkin dan mengapa harus berbagi dengan orang lain. Beberapa data di bawah ini menjelaskan bagaimana penalaran moral yang terdapat dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata.

(A3/01) *“Setelah berdiam cukup lama, Aslam mulai sadar dengan apa yang diucapkan sahabatnya itu. Tidak sepatutnya Aslam tak membalas salam yang mereka ucapkan. Bukankah hukumnya wajib membalas salam seorang muslim? Meski pakaian mereka sangat tidak mencerminkan seorang muslimah, tapi tetap saja salam itu mengandung doa”, (DADS, 2017:18).*

Pada data (A3:01) merupakan pengetahuan moral yang ditandai penalaran moral yang dimiliki tokoh Aslam, pada data (A3:01) menunjukkan bahwa tokoh Aslam memahami makna ucapan sahabatnya yang bernama Furqon bahwa mengapa menjawab salam itu wajib hukumnya bagi seorang muslim meskipun yang mengucapkan salam berpakaian tak mencerminkan seorang muslimah tetapi tetap saja wajib hukumnya bagi seorang muslim untuk membalas salam karena salam itu mengandung do'a bagi orang membalas maupun yang mengucapkannya.

(A3/02) *“Furqon masih tak beranjak dari kursi depan bandara, tak jauh dari pintu keluar. Ia menyelipkan kopernya di antara tembok dan kursinya. Ia mengambil ponsel, menghidupkannya, kemudian menuliskan pesan untuk Aslam. Ia ingat pesan ibu Aslam yang memintanya memberi kabar jika sudah tiba dengan selamat. Setelah yakin kata-katanya membuat keluarga Aslam tenang, ia menekan layar ponselnya. Send.”, (DADS, 2017:28).*

Pada data (A3:02) merupakan pengetahuan moral yang ditandai penalaran moral yang dimiliki tokoh bernama Furqon, pada data (A3:02) menunjukkan bahwa tokoh Furqon mengetahui bahwa dirinya memiliki janji dan tanggung jawab kepada ibunya Aslam yang menyuruhnya untuk memberi kabar kepadanya apabila sudah sampai dengan selamat sehingga membuat ibunya Aslam merasa tenang.

(A3/03) “ *Furqon masih melupakan satu hal. Ia belum mengucapkan terimakasih kepada Angel. Ia belum menceritakan bahwa karena kebaikan Angel, ia nyaris terlambat. Lima menit sesampai di Kantor pertanahan, Kepala Kantor sudah siap-siap menuju bandara. Ada dinas luar sampai satu minggu. Bila terlambat semenit saja, maka ia harus menunggu tanda tangan kepala kantor itu sampai pecan depan, tentu setelah Kepala Kantor kembali, (DADS, 2017:92).*

Pada data (A3:03) merupakan pengetahuan yang ditandai penalaran moral yang dimiliki tokoh Furqon, pada data (A3:03) menunjukkan bahwa tokoh Furqon memahami bahwa mengucapkan terimakasih merupakan suatu hal yang sangat penting diucapkan, walau terkadang sangat sulit untuk diucapkan. Pada data di atas menunjukkan bahwa tokoh Furqon memahami dan menghargai jasa kebaikan orang lain, tanpa bantuan orang lain kesulitan yang sedang di hadapi tidak akan mendapatkan kemudahan.

(A3/04) “*Furqon tampak kebingungan. Ia terlihat tak dapat menentukan pilihan mana yang harus ia dahulukan. Ia sudah terlanjur membuat janji dengan Nayumi untuk bertemu. Mungkin Nayumi saat ini sedang di perjalanan dan mustahil ia sendiri yang membatalkannya. Itu akan membuat Nayumi kecewa. Biasanya orang Jepang sangat tidak suka dengan kebiasaan orang suka membatalkan janji dengan menganggapnya sebagai sikap tidak sopan dan tidak terhormat”, (DADS, 2017:164)*

Pada data (A3:04) merupakan pengetahuan moral yang ditandai penalaran moral yang dimiliki tokoh yang Furqon, pada data (A3:04) menunjukkan bahwa tokoh yang Furqon memahami dirinya tidak mungkin untuk membatalkan janjinya dengan

Nayumi yang terlanjur disepakati. Furqon memahami bahwa membatalkan janji akan membuat kecewa Nayumi dan selain itu sikap tidak menepati janji atau membatalkan janji adalah sikap tidak sopan atau tidak terhormat.

(A3/05) *“Furqon tak mengerti apa yang sedang ia sangkakan. Menurut nya tidak baik berprasangka tentang sesuatu sebelum tahu kebenarannya. Bukankah sebagian prasangka dosa?”*, (DADS, 2017:171).

Pada data (A3:05) merupakan pengetahuan moral berupa penalaran moral yang dimiliki tokoh bernama Furqon, pada data (A3:05) menunjukkan bahwa tokoh yang bernama Furqon mengetahui bahwa tidak baik berprasangka buruk tentang sesuatu yang belum pasti benar, karena akan menimbulkan fitnah.

(A3/06) *“Dengan cara pandang yang dipahami Nayumi, Furqon coba menjelaskan tentang kehidupan buruk penyimpangan seksual dari kaca mata agama maupun ilmiah. Ia berharap gadis jepang itu akan menganggap penyimpangan seksual bukan hal dibenarkan. Apalagi, Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk sempurna yang berpasang-pasangan”*, (DADS, 2017:249).

Pada data (A3:06) merupakan pengetahuan moral berupa penalaran moral yang dimiliki tokoh yang bernama Furqon, pada data (A3:06) menunjukkan bahwa tokoh Furqon memahami dan kemudian menjelaskan kepada Nayumi dengan cara pandang agama dan ilmiah, bahwa penyimpangan seksual merupakan hal yang seburuk-buruknya karena Tuhan menciptakan manusia hidup di dunia ini berpasang-pasangan, dari penjelasan tersebut Furqon berharap agar Nayumi tidak salah paham bahwa penyimpangan seksual dibenarkan.

#### **4.1.4 Pengambilan Keputusan**

Pengambilan keputusan adalah mampu memikirkan langkah yang mungkin akan diambil seseorang yang sedang menghadapi persoalan moral. Beberapa data di bawah

ini menjelaskan bagaimana pengambilan keputusan yang terdapat dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata.

(A4/01) *“Furqon terenyak mendapati tiga gadis itu menggoda Aslam. Ia cepat-cepat memalingkan pandangannya. Kepalanya berdenyut. Ketiganya berpakaian blus ketat. Yang satu memakai rok mini dan dua lainnya memakai celana hots pants. Ia yakin siapapun yang berlama-lama memandang ketiga gadis itu bisa lumpuh seketika”, (DADS, 2017:17).*

Pada data (A4:01) merupakan pengetahuan moral yang ditandai pengambilan keputusan yang dimiliki tokoh yang bernama Furqon, pada data (A4:01) menunjukkan bahwa tokoh Furqon mengambil langkah atau keputusan dengan cepat memalingkan pandangannya terhadap ketiga gadis yang memakai rok mini dan *hots pants* dihadapannya.

(A4/02) *“Pukul sepuluh Aslam telah rapi. Aslam sengaja hari ini izin tidak mengajar. Aslam meminta pak Mahmud untuk menggantikannya. Aslam juga sudah menyerahkan materi soal-soal pada pak Mahmud untuk persiapan ujian anak-anak. Sebenarnya Aslam tak ingin meninggalkan kelas, tapi Aslam tidak bisa menolak permintaan Ustaz Salman untuk mengirimkan paket barang lewat pos siang itu”, (DADS: 2017:53).*

Pada data (A4:02) merupakan pengetahuan moral yang ditandai pengambilan keputusan yang dimiliki tokoh bernama Aslam, pada data (A4:02) menunjukkan bahwa tokoh Aslam telah membuat keputusan untuk izin satu hari tidak mengajar dan mengambil keputusan menerima permintaan Ustaz Salman untuk mengirimkan paket barang lewat pos, sangat tidak sopan apabila dirinya menolak permintaan Ustaz Salman.

(A4/03) *“Furqon akhirnya langsung mengiyakan tawaran Angel meski sebenarnya hatinya ragu. Tetap saja berdua-duaan dalam satu mobil bisa mengundang fitnah. Namun, Ia benar-benar kepepet kali ini. Ia tidak bisa menolak kebaikan Angel. Sambil mengikuti Angel, Furqon berdoa agar Tuhan menjaganya dari fitnah wanita”, (DADS, 2017:83).*

Pada data (A4:03) merupakan pengetahuan moral yang ditandai pengetahuan moral yang dimiliki tokoh Furqon, pada data (A4:03) menunjukkan bahwa tokoh yang bernama Furqon memahami bahwa berdua-duaan dengan wanita dalam satu tempat itu tidak baik, selain itu akan menimbulkan fitnah yang menimbulkan hal yang negatif. Pada data di atas tokoh Furqon sudah mengetahui akan hal itu tetapi dirinya sedang dalam situasi terpojok, dirinya tidak bisa menolak kebaikan dari Angel meskipun hatinya sedang ragu, dirinya akhirnya mengambil keputusan untuk menerima kebaikan Angel dan hanya bisa berdoa kepada Tuhan agar dirinya terhindar dari fitnah wanita.

(A4 /04) *“Setelah berpikir sesaat, Furqon akhirnya memilih salat di dalam MCC”, (DADS, 2017:111).*

Pada data (A4:04) merupakan pengetahuan moral pengambilan keputusan yang dilakukan tokoh bernama Furqon, pada data (A4:04) menunjukkan bahwa tokoh yang bernama Furqon sempat kebingungan mencari tempat untuk beribadah, setelah sekian lama akhirnya Furqon memutuskan untuk beribadah di dalam MCC daripada tidak beribadah sama sekali.

#### **4.2 Perasaan Moral Dalam Novel *di Antara Dua Sujud Karya Muhmmad Irata.***

Perasaan moral adalah komponen ini lebih terkait dengan ranah sikap. Intinya seseorang yang memiliki pemahaman (kognitif) tentang moral atau karakter yang baik, ada potensi yang kuat dalam dirinya untuk membangkitkan ranah afeksinya agar menjadi terlibat aktif. Seseorang tidak akan bersikap terhadap sesuatu jika belum memahaminya secara kognitif, dalam aspek perasaan moral data yang banyak

ditemukan terdapat pada indikator kontrol diri karena beberapa tokoh menggunakan perasaan tentang moral yang baik sehingga timbul suatu perbuatan yang di dasari perasaan yang baik tentang ajaran moral. Beberapa indikator berikut ini akan memfokuskan perhatian ketika berupaya memberi pengajaran tentang karakter yang baik.

#### 4.2.1 Hati Nurani

Hati nurani memiliki dua sisi yakni sisi kognitif dan emosional. Sisi kognitif menuntun dalam menentukan hal yang benar, sedangkan sisi emosional menjadikan untuk merasa berkewajiban dalam melakukan hal yang benar. Beberapa data di bawah ini menjelaskan bagaimana perasaan moral hati nurani yang terdapat dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata.

(B1/01) *“Nuraninya tiba-tiba bicara sendiri “Bukankah yang kau lihat adalah dirimu, Savana? Bukankah kau sama persisnya dengan tubuh Mona yang lunglai itu? Dimana harga dirimu, Savana?” Tiba-tiba perasaan jijik menggerayangi hati Savana. Sebuah perasaan yang Savana sendiri tak dapat menjabarkannya. Sepasang matanya pun mulai terlihat berair”, (DADS, 2017:48).*

Pada data (B1:01) merupakan perasaan moral hati nurani yang ditandai tokoh Savana, pada data (B1:01) menunjukkan bahwa kata hati nurani tokoh Savana menyesali keadaan yang sedang menimpa dirinya, Savana merasa dirinya tidak memiliki harga diri lagi.

(B1/02) *“ Batin savana sayup-sayup meratap. Wahai Savana. Kecantikanmu kini taka da harganya. Kesegaran tubuhmu hanya menjadi bahan obrolan teman-temanmu. Rahasia yang kau tutupi selama ini kini sudah diketahui banyak orang. Akankah harga diri itu masih ada atau kamu akan tetap berlagak buta dengan menggap semuanya biasa saja? Lihatlah, dirimusekarang, Savana... pandanglah wajahmu sekali lagi.... Sekali lagi. Seketika air mata Savana meleleh”, (DADS, 2017:127).*

Pada data (B1:02) merupakan perasaan moral hati nurani yang ditandai pada tokoh Savana, pada data (B1:02) menunjukkan bahwa hati nurani savana sedang goyah dan Savana menyesali apa yang di perbuat selama ini ternyata sudah mengalami penyimpangan moral. Savana merasa bahwa kecantikan dan kesegaran tubuhnya tidak ada harganya lagi.

*(B1/03) “Batin Furqon terus bergolak. Meski matanya terpejam, dirinya tetap dapat merasakan hangat tubuh Haura yang menyitukan nyali. Ia tak menduga Allah akan menguji imannya seperti ini. Jika disuruh memilih, ia lebih baik memilih mati daripada dihadapkan dengan persoalan yang mengancam tubuh dan keimanannya, (DADS, 2017:310).*

Pada data (B1:03) merupakan perasaan moral yang ditandai hati nurani pada tokoh Furqon, pada data (B1:03) menunjukkan bahwa perasaan hati nurani Furqon sedang bergolak, dirinya tak menduga bahwa Allah akan menguji keimanannya sehingga kata hati nurani Furqon berkata lebih baik memilih mati daripada dihadapkan dengan persolan yang mengancam tubuh dan keimanannya.

#### **4.2.2 Empati**

Empati adalah kemampuan mengenali atau merasakan keadaan yang tengah dialami orang lain. Empati memungkinkan seseorang keluar dari kulit seseorang tersebut dan masuk ke kulit orang lain. Beberapa data di bawah ini menjelaskan bagaimana empati yang terdapat dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhmmad Irata.

*(B2/01) “Savana terus menangis sesenggukan di pelukan Mona ketika mengenang peristiwa itu. Keduanya pun saling berderai air mata. Salam satu pelukan pengharapan”, (DADS, 2017:25).*

Pada data (B2:01) Merupakan perasaan moral yang ditandai empati yang dirasakan oleh tokoh bernama Savana, pada data (B2:01) menunjukkan bahwa tokoh

yang bernama Savana larut dalam keadaan yang telah di alami sahabatnya yang bernama Mona ketika mengenang suatu peristiwa yang tak dapat dilupakannya, dan keduanya saling berderai air mata karena keduanya sama-sama merasakan kejadian yang telah terjadi terhadap keduanya.

(B2/02) *“Aku peduli!” bentak Savana. “Tatap aku, Mon. Kamu akan biarkan aku sendiri lagi di sini. Aku tidak mau kehilangan kamu. Kita akan terus bersama. Selalu tinggal bersama. Lepasin kayu itu Mon.” Savana berkata demikian dengan air mata di wajahnya”, (DADS, 2017:65)*

Pada data (B2:02) merupakan persaan moral yang ditandai empati ysnng dirasakan tokoh Savana, pada data (B2:02) menunjukkan bahwa tokoh yang bernama Savana peduli terhadap sahabatnya. Dirinya merasakan juga apa yang telah dirasakan sahabatnya, tetapi Savana tidak mau kehilangan sahabatnya karena Savana ingin selalu bersama Mona.

(B2/03) *“Furqon kembali memerhatikan Nayumi. Matanya memandang wajah sendu itu sambil berusaha memahami apa yang sebenarnya dirasakan gadis Jepang itu. Miris ia mendengar kisah Nayumi. Seandainya bisa, rasanya ingin sekali ia mengobati perasaan itu. Tapi itu tidak mungkin ia lakukan”, (DADS, 2017:230).*

Pada data (B2:03) merupakan perasaan moral yang ditandai empati yang dirasakan tokoh Furqon, pada data (B2:03) menunjukkan bahwa tokoh Furqon sedang berusaha memahami apa yang dirasakan oleh Nayumi. Furqon larut dalam perasaanya mendengar cerita dari Nayumi. Ingin sekali rasanya mengobati perasaan yang dirasakan Nayumi. Tetapi dirinya tidak mungkin melakukannya.

(B2/04) *Aslam menyimak setiap kata dengan dada bergetar. Tak terasa air matanya nyrais keluar, tetapi ditahannya. Hatinya seolah ikut meleleh dengan penjelasan Salsa. Ia tiba-tiba merasa menjadi orang paling berdosa mendengar cerita itu. Sesungguhnya dialah laki-laki yang sedang mereka bicarakan. Ia yang mereka salahkan. Dialah yang membuat Savana mendrita, (DADS, 2017:340).*

Pada data (B2:04) merupakan perasaan moral yang ditandai empati yang dirasakan tokoh Aslam, pada data (B2:04) menunjukkan bahwa tokoh yang Aslam ikut merasakan apa yang sebenarnya terjadi pada Savana, setelah mendengar penjelasan dari Salsa. Padahal dialah yang membuat Savana menderita.

(B2/05) *“Aslam melihat wajah sahabatnya dengan perasaan iba. Ia tidak percaya sahabat kecilnya itu harus mengalami ujian hidup yang tidak pernah mereka bayangkan. “Semoga Allah menjagamu, sobat. Aku yakin kamu tidak bersalah, “ujar Aslam””, (DADS, 2017:348).*

Pada data (B2:05) merupakan perasaan moral yang ditandai empati yang di rasakan tokoh yang bernama Aslam, pada data (B2:05) menunjukkan bahwa tokoh Aslam larut dalam keadaan yang dialami sahabat kecilnya yakni Furqon, dirinya tak pernah membayangkan sahabat kecilnya itu harus mengalami ujian hidupnya, dirinya yakin bahwa Furqon tidak bersalah dan berdo’a selalu Allah menjaganya.

#### 4.2.3 Mencintai Kebaikan

Mencintai kebaikan adalah ketertarikan murni yang tidak dibuat-buat pada kebaikan. Orang yang berbudi pekerti bukan hanya belajar membedakan antara yang baik dan buruk, tetapi juga belajar mencintai perbuatan baik dan membenci perbuatan buruk. Beberapa data di bawah ini menjelaskan bagaimana perasaan moral mencintai kebaikan yang terdapat dalam novel di Antara Dua Sujud karya Muhammad Irata

(B3/01) *“Aslam tak ingin bertemu Savana karena kebaikan dirinya sendiri. Seperti halnya kisah pemuda saleh yang lari dari kejaran pelacur itu. Aslam takut setan menjerumuskannya. Aslam juga yakin, gadis seperti Savana bisa melaukan apa saja membalas kebaikan orang yang mengiriminya amlpop itu. Savana mungkin saja mengucapkan terimakasih, tapi gadis seperti itu tak akan sekadar berucap seperti itu. Savana mungkin akan merelakan raganya sebagai tanda terimakasihnya”, (DADS, 2017:56).*

Pada data (B3:01) merupakan perasaan moral yang ditandai mencintai kebaikan yang dimiliki oleh tokoh Aslam, pada data (B3:01) menunjukkan bahwa tokoh Aslam tidak ingin Savana mengetahui bahwa dirinya lah yang selama ini mengirim uang dalam amplop setiap bulan kepada Savana, Aslam benar-benar ikhlas ingin membantu Savana, dirinya takut jika apa yang dilakukannya seperti halnya kisah pemuda saleh yang lari dari kejaran wanita malam, Aslam takut jika Savana mengetahuinya tidak hanya mengucapkan terimakasih saja melainkan akan merelakan raganya sebagai tanda terimakasihnya.

*(B3/02) “Savana tak dapat berdiam diri melihat perbuatan kotor Ramon. Ia sangat yakin hal ini bukan keinginan Mona. Mona tahu aturan kos tentang dilarang membawa laki-laki. Dan siang itu, Savana melihat Mona pucat dan tak sadarkan diri. Pasti ini adalah permainan Ramon yang tak tahu malu itu”, (DADS, 2017:62).*

Pada data (B1:02) merupakan perasaan moral yang ditandai mencintai kebaikan yang dirasakan tokoh yang bernama Savana, pada data (B1:02) menunjukkan bahwa tokoh yang bernama Savana mencintai kebaikan bahwa dirinya tidak bisa tinggal diam melihat perbuatan yang dilakukan oleh Ramon terhadap sahabatnya yang bernama Mona.

*(B3/03) “Saya minta maaf pak. Saya tidak bermaksud mengganggu pekerjaan Anda. Saya hanya memikirkan nasib para nelayan kecil akibat dari reklamasi tanah ini”, (DADS, 2017:72).*

Pada data (B3:03) merupakan perasaan moral yang ditandai mencintai kebaikankebaikan yang dilakukan tokoh Furqon, Pada data (B3:03) menunjukkan bahwa tokoh Furqon tergugah hatinya kepada nasib para nelalayan kecil yang apabila reklamasi tanah ini di lanjutkan para nelayan akan terancam kehilangan pekerjaanya,

dengan segenap kebaikan yang dimiliki tokoh bernama Furqon secara tidak langsung ingin menghentikan reklamasi tanah ini.

*(B3/04) “Sekali lagi Furqon membaca pesan Haura. Sekilas terbesit dalam hatinya untuk membalas pesannya dengan bertanya pertolongan apa yang gadis itu pinta di tengah malam seperti ini. Jika pertolongan itu tak harus membuatnya mendatangi kamar Haura, tentu dengan senang hati ia akan membantunya. Haura selama ini baik menurutnya. Tidak salah bila ia membantu, (DADS, 2027:150).*

Pada data (B3;04) merupakan perasaan moral yang ditandai mencintai kebaikan pada tokoh Furqon, pada data (B3:04) menunjukkan bahwa tokoh Furqon sangat mencintai kebaikan bahwa dalam perasaannya dirinya ingin menolong Haura seandainya membutuhkan pertolongan karena menurut Furqon tidak ada salahnya dirinya membantu.

*(B3/05) “Tapi Izinkan saya dahulu membuktikan sesuatu. Bila saya keliru, saya siap dibawa ke pengadilan”, (DADS, 2017:177).*

Pada data (B3:05) merupakan perasaan moral yang ditandai mencintai kebaikan pada tokoh Furqon, pada data (B3:05) menunjukkan bahwa Furqon sangat mencintai kebaikan yaitu dengan ketulusan hatinya Furqon rela berkorban bahwa dirinya siap untuk di bawa ke pengadilan apabila dirinya tidak bisa membutuhkan apa pun.

*(B3/06) Furqon terenyak. Dadanya bergolak mendengar ancaman itu. Dunia seolah-olah milik mereka dan semua harus patuh pada aturan yang mereka buat. Meski Angel bukan seorang muslim tetap saja harus di tolong, (DADS:316).*

Pada data (B3:06) merupakan perasaan moral yang ditandai mencintai kebaikan yang dirasakan tokoh Furqon, pada data (B3:06) menunjukkan bahwa tokoh Furqon mencintai kebaikan dengan perasaan untuk membantu seseorang, meskipun

orang yang ditolong menganut agama yang berbeda, dirinya menganggap semua umat manusia sama dan berhak mendapatkan pertolongan.

(B3/07) *“Sejujurnya, aku telah menyimpan amplop ini sejak lama. Amplop ini berisi uang yang cukup untuk membiayai operasi ibumu. Aku mendengarkan pembicaraanmu dengan pak Apun. Sejak saat itu aku tahu kamu sedang sedih dengan keadaan penyakit ibumu. Saat itu aku tidak tahu bagaimana cara menyampaikan padamu. Maka malam ini aku akan memberikannya langsung . Aku harap kamu menerimanya. Tapi izinkan aku Haura. Untuk tidak menyentuhmu mala m ini, (DADS, 2017:397).*

Pada data (B3:07) merupakan perasaan moral yang ditandai mencintai kebaikan yang dirasakan tokoh Furqon, pada data (B3:07) menunjukkan bahwa tokoh yang bernama Furqon memiliki perasaan yang tulus serta kebaikan murni yang buat-buat, dirinya sudah lama mengetahui ketika dirinya bersedih diakibatkan keadaan ibunya terkena penyakit yang membuatnya harus di operasi, maka dari itu dengan ketulusan hatinya Furqon memberi Haura sebuah amplop yang berisikan uang untuk membantu biaya operasi ibunya Haura.

#### 4.2.4 Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan emosi yang dapat menganyutkan akal, itulah mengapa kontrol diri merupakan pekerti moral yang penting, Kontrol diri juga penting untuk mengekang keterlenaan diri. Beberapa data di bawah ini menjelaskan bagaimana perasaan moral kontrol diri yang terdapat dalam novel di Antara Dua Sujud karya Muhammad Irata.

(B4/01) *“Furqon berusaha menguasai dirinya tetap menjaga pandangannya. Meski Furqon berusaha menahan pandangan, adanya tetap berdebar-debar jiwanya tak bisa membohongi bahwa gadis seperti inilah yang diidam-idamkan sejak masih dipesantren Kiai Mushab. Gadis Jepang yang selalu datang di setiap mimpi-mimpinya yang selalu Furqon sebut dalam doa-doanya setiap malam”, (DADS, 2017:30).*

Pada data (B4:01) merupakan perasaan moral yang ditandai kontrol diri yang di rasakan tokoh bernama Furqon, pada data (B4:01) menunjukkan bahwa tokoh bernama Furqon sedang menguasai perasaannya untuk tetap menjaga pandangannya agar terhindar dari godaan gadis Jepang yang selama ini diidam-idam sejak masih di pesantren.

(B4/02) “*Astaghfirullah, Furqon berucap dalam hati. Belum genap 24 jam Furqon tiba di Manado, dirinya telah terjebak oleh fitnah wanita. Furqon teringat tujuan utamanya ada di kota ini. Furqon bukan sedang berlibur. Apalagi sekedar mencari calon istri. Furqon tak menggubris pertanyaan sopir paru baya yang menggodanya. Dirinya mengucap istigfar berkali-kali*”. (DADS, 2017:36).

Pada data (B4:02) merupakan perasaan moral yang ditandai kontrol diri yang dirasakan tokoh Furqon, pada data (B4:02) menunjukkan bahwa tokoh Furqon sedang mengendalikan peraan dan pikirannya untuk tidak termakan omongan sopir taksi yang membuat dirinya terjebak oleh oleh fitnah wanita, Furqon hanya berfokus bahwa dirinya pergi Manado hanya untuk satu tujuan yakni melakukan penelitian reklamasi tanah, bukan sekedar berlibur atau mencari calon istri.

(B4/03) “*Ini uangnya, Bu. Savana menyodorkan amplop berisi uang. Savana berusaha tak memedulikan ocehan ibu Mery yang kasar itu*”, (DADS, 2017:50).

Pada data (B4:03) merupakan perasaan moral yang ditandai kontrol diri yang dirasakan tokoh Savana, pada data (B4:03) menunjukkan bahwa tokoh yang Savana sedang mengontrol diri dan emosinya kepada ibu kos yang bernama Mery yang mempunyai sifat kasar, Savana langsung menyodorkan amplop yang berisi uang dan berusaha bersikap tidak memperdulikan omongan ibu Mery yang terus memarahi Savana agar situasi tidak menjadi semakin rumit.

(B4/04) *“Savana berdiri melepas mukenanya. Ia tak menggubris apa yang disangkakan mone terhadapnya. Namun, hatinya membenarkan Mona. Ibu Mery terlanjur kasar mencelanya. Dirinya juga manusia yang masih punya hati, masih bisa merasakan sakit. Ia pun ingin membalas ucapan orang yang mencibirnya. Namun entah kenapa seperti ada yang menahannya”, (DADS, 2017:52).*

Pada data (B4:04) merupakan perasaan moral yang ditandai kontrol diri yang dirasakan bernama Savana. Pada data (B4:04) menunjukkan bahwa Savana menahan emosi dan perasaannya dengan tidak menggubris dengan apa yang di sangkakan sahabatnya terhadapnya. Sebenarnya kata hatinaya ingin membalas orang yang mencibirnya, tetapi lagi-lagi emosi dan perasaannya dapat dikendalikannya..

(B4/05) *“Furqon tak ingin melanjutkan pembicaraannya. Ia memandang para pekerja yang bersemangat menimbun laut dengan puluhan material alam tanpa tahu dampak dari semua itu, Sebenarnya ia ingin menyela perkataan Pak Mandor soal Jepang adalah Negara paling hebat menangani persoalan gempa”, (DADS, 2017:74).*

Pada data (B4:05) merupakan perasaan moral yang ditandai kontrol diri yang dirasakan tokoh Furqon, pada data (B4:05) menunjukkan bahwa tokoh Furqon sedang mengendalikan emosi serta perasaannya untuk tidak mengikuti kata hatinya yang ingin menyangga pernyataan Pak Mandor yang menyatakan bahwa Negara Jepang seolah-olah merupakan Negara terhebat dalam persoalan penanganan gempa, dirinya merasa tidak ada yang lebih hebat dari Allah.

(B4/06) *“Tak ingin memperpanjang pembicaraan. Furqon meninggalkan mandor itu sambil mengucapkan salam. Hari semakin gelap dan Furqon harus segera kembali ke kamarnya. Mandor itu tetap bersikap dingin pada Furqon”, (DADS, 2017:75).*

Pada data (B4:06) merupakan perasaan moral yang menunjukkan kontrol diri yang dirasakan tokoh yang Furqon, pada data (B4:06) menunjukkan bahwa tokoh Furqon sedang mengendalikan perasaannya, sehingga dirinya memilih untuk tidak

melanjutkan pembicaraanya dengan Pak Mandor dan meninggalkanya sambil mengucapkan salam karena jika pembicaraanya diteruskan akan menimbulkan perdebatan antara keduanya.

(B4/07) *“Furqon terenyak. Siapa pun akan paham apa maksud Haura. Sebagai laki-laki normal, ia pun paham apa yang dicapkan gadis bila sudah berpenampilan seperti itu. Dadanya berdesir hebat hebat. Ia sekuat tenaga menahan diri untuk tidak memandang tubuh Haura. Sekali matanya ia biarkan, nafsunya akan langsung menguasainya. Pelan-pelan Furqon memejamkan mata, ia yakin bisa lebih mengendalikan hawa nafsunya, (DADS, 2017:309).*

Pada data (B4:07) merupakan perasaan moral yang ditandai kontrol diri pada tokoh Furqon, pada data (B4:07) menunjukkan bahwa tokoh Furqon berusaha menguasai perasaan dan pikirannya untuk tidak memandang tubuh Haura yang apabila dirinya tidak bisa mengendalikan perasaan dan hatinya tersebut, hawa nafusnya yang akan menguasai dirinya.

(B4/08) *“Furqon tersenyum datar datar sambil berupaya mengendalikan nafsunya. Ia mengeluarkan amplop putih dari dalam saku. Amplop itu dihadapkan ke arah Haura. Bibirnya bergetar ketika berucap, sesungguhnya aku manusia yang sama sepertimu, Haura. Aku juga memiliki nafsu dan syahwat kepada wanita, sama seperti pria lainnya/ Selama ini aku menganggapmu sebagai wanita yang suci. Aku tidak menyentuhmu karena aku memuliakanmu. Sekarang, kamu telah masuk ke kamarku dan mengajak berbuat yang aku pun menginginkannya. Bila tidak ada malaikat yang merekam perbuatan kita, aku akan melayanimu.”*  
*“Aku akan menyentuhmu hanya jika halal untukku, Haura”, (DADS, 2017:397).*

Pada data (B4:08) merupakan perasaan moral yang ditandai kontrol diri yang dirasakan tokoh yang bernama Furqon, pada data ( B4:08) menunjukkan bahwa tokoh yang bernama Furqon sedang mengendalikan perasaan dan hawa nafsunya yang sedang tergoda pada malam itu. Haura tiba-tiba masuk ke kamar Furqon dan mengajak melakukan sesuatu hal yang diluar nalar Furqon. Beruntung, Furqon masih

memiliki iman yang kuat untuk terhindar dari perbuatan yang sudah menyimpang dari nilai moral tersebut.

(B4/09) *“Tetapi Furqon urung mengatakannya di depan Tante Maria. Ia takut membuat mereka tersinggung. Ia yakin Angel adalah gadis yang baik. Tante Maria juga manusia yang baik. Tante Maria juga manusia yang baik. Allah pasti sudah memiliki jalan untuk norang-orang baik seperti mereka, (DADS, 2017:401).*

Pada data (B4:09) merupakan perasaan moral yang ditandai kontrol diri yang dirasakan tokoh Furqon, pada data (B4:09) menunjukkan bahwa tokoh Furqon mengendalikan kata hatinya yang ingin menyampaikan sesuatu kepada Tante Maria dan Angel., akan tetapi hal tersebut gagal tersampaikan, dirinya takut menyakiti hati Tante Maria dan Angel.

#### **4.3 Perbuatan Moral Dalam Novel di Antara Dua Sujud Karya Muhammad Irata.**

Perbuatan moral merupakan produk dari dua bagian karakter lainnya. Jika orang memiliki kualitas moral intelektual dan emosional, maka seseorang memiliki kemungkinan melakukan tindakan yang menurut pengetahuan dan perasaan seseorang tersebut adalah tindakan yang benar. Komponen ini meliputi kompetensi, kehendak (kemauan), dan kebiasaan bertindak, dalam aspek perbuatan moral data yang banyak ditemukan terdapat pada indikator kehendak karena beberapa tokoh melakukan suatu perbuatan tentang moral yang baik berdasarkan keinginan atau kemauan dirinya sendiri yang mencerminkan pengetahuan dan perasaan tentang moral yang baik.

### 4.3.1 Kompetensi

Kompetensi dapat membantu seseorang yang tengah menghadapi kesulitan dan harus dapat memikirkan dan melaksanakan rencana yang dibuat. Beberapa data di bawah ini menjelaskan bagaimana perbuatan moral kompetensi yang terdapat dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata.

*(C1/01) Maaf, Mas. Bapak ini sudah minta maaf. Bapak ini juga sebenarnya tidak sengaja. Anda yang terlihat buru-buru saat keluar tadi. “Kali ini Furqon berkomentar. Furqon hanya membenarkan tindakan Pak Steve yang sudah meminta maaf”, (DADS, 2017:41).*

Pada data (C1:01) merupakan perbuatan moral yang ditandai kompetensi yang dilakukan tokoh Furqon, pada data (C1:01) menunjukkan bahwa tokoh Furqon melakukan tindakan benar, Furqon sedang menjelaskan dan membenarkan kejadian yang dia lihat yaitu tindakan Pak Steve yang sudah meminta maaf atas tindakannya.

*(C1/02) “Iya bapak tidak salah. Lokasi nelayan sepertinya jauh. Tapi maaf sekali lagi, Pak, setidaknya menurut penelitian saya, reklamasi tanah ini bisa membuat garis pantai selalu berubah. Dampaknya arus laut akan ikut berubah sehingga banyak spesies ikan yang punah”, (DADS, 2017:73).*

Pada data (C1:02) merupakan perbuatan moral yang ditandai kompetensi yang dilakukan tokoh Furqon, pada data (C1:02) menunjukkan bahwa tokoh bernama Furqon sedang menyampaikan dan menyakinkan bahwa menurut penelitiannya reklamasi tanah yang akan dilakukan bisa membuat garis pantai selalu berubah dan dampaknya arus laut ikut berubah yang mengakibatkan spesies ikan akan punah, maka dari itu Furqon menyampaikan agar para nelayan tidak kehilangan mata pencahariannya.

*(C1/03) “Maaf sekali lagi, Tuan Hichiro. Saya tidak bermaksud menggurui Anda. Kami hanya tidak ingin pola pikir sekuler Anda, dengan mudahnya Anda*

*tanamkan di kepala kami. Sehebat apa pun Anda, tetap saja Anda adalah makhluk Tuhan”,(DADS, 2017:108).*

Pada data (C1:03) merupakan perbuatan moral yang ditandai kompetensi yang dilakukan tokoh yang bernama Furqon, pada data (C1:03) menunjukkan bahwa tokoh Furqon melakukan tindakan sesuai dengan pengetahuan dan perasaannya yang sehingga muncul sikap Furqon yang tidak setuju dengan pendapat Tuan Hichiro, Komentar Furqon tidak ingin jika dengan mudahnya pola pikir sekuler Tuan Hichiro masuk ke dalam pikiran orang lain. Furqon berani berkomentar di depan banyak orang karena dia percaya tidak ada manusia yang mampu melampaui kehebatan-Nya.

*(C1/04) “Furqon tiba-tiba menyela, “Tunggu sebentar, Bu!” “Sebelum ibu keluar, saya ingin menjelaskan sesuatu kepada ibu dan semua yang hadir. Saat ini saya memegang sebuah data yang baru saya terima dari laboratorium. Saya bisa membuktikan bahwa kedua bayi itu benar-benar tertukar. Dan apa yang dikatakan ibu Reza adalah bohong”, (DADS, 2017:180).*

Pada data (C1:04) merupakan perbuatan moral yang ditandai kompetensi yang dilakukan tokoh yang bernama Furqon, pada data (C1:04) menunjukkan bahwa tokoh yang bernama Furqon membenarkan kejadian yang sebenarnya terjadi, dirinya ingin menjelaskan dan membenarkan di hadapan orang yang banyak karena dirinya sudah mendapatkan data dari laboratorium yang dapat digunakan sebagai bukti apa yang dikatakan ibu Reza itu tidak benar.

*(C1/05) “Furqon berhenti sejenak, mengambil napas, sementara Ibu Reza terlihat gentar. Kali ini situasi berada dalam kendali Furqon.*

*“Yang kedua, saya bisa membuktikan apa yang diterangkan ibu Reza tadi, bahwa ia hanya melihat sepintas ke ruangan itu bohong. Ibu Reza ternyata masuk ke dalam. Malam itu, selain menerima panggilan telepon, Ibunya Angel rupanya juga sekalian ke toilet. Ini kesempatan yang digunakan Ibu Reza masuk dan menukarkan bayi itu, apalagi Ibu Reza tahu pasien tadi pingsan. Benar kan, Ibu Reza”, (DADS, 2017:181).*

Pada data (C1:05) merupakan perbuatan moral yang ditandai kompetensi yang dilakukan tokoh Furqon, pada data (C1:05) menunjukkan bahwa tokoh yang bernama Furqon melakukan tindakan sesuai dengan apa yang menurutnya dia benar dan sesuai apa yang dilihat. Furqon menjelaskan kalau Ibu Reza adalah pelaku yang telah menukarkan bayi tersebut.

(C1/06) *“Furqon berkata pada imam masjid bahwa yang bersamanya adalah turis asing yang ingin belajar islam. Ia sengaja datang melihat bagaimana orang islam beribadah. Furqon merasa tak berbohong karena memang Nayumi datang untuk melihat gerakan salat, supaya ia men dapat kedamaian”, (DADS, 2017:234).*

Pada data (C1:06) merupakan perbuatan moral berupa kompetensi yang dilakukan tokoh yang bernama Furqon, pada data (C1:06) menunjukkan bahwa tokoh yang bernama Furqon sedang berusaha membantu Nayumi yang ingin belajar islam yakni dengan cara meminta izin kepada imam masjid tersebut, karena Furqon merasa dirinya datang bersama Nayumi yang ingin melihat gerakan salat.

#### **4.3.2 Kehendak**

Kehendak dibutuhkan untuk menjaga emosi agar tetap terkendali oleh akal. Kehendak juga dibutuhkan untuk dapat melihat dan memikirkan suatu keadaan melalui seluruh dimensi moral. Kehendak dibutuhkan untuk mendahulukan kewajiban, bukan kesenangan. Kehendak dibutuhkan untuk menahan godaan, bertahan dari tekanan sebaya, dan melawan gelombang.. Beberapa data di bawah ini menjelaskan bagaimana perbuatan moral kehendak yang terdapat dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata.

(C2/01) *“Savana bangkit dari tempat tidurnya, sekilas menghadap cermin, lalu berjalan menuju kamar mandi. Percikan air keluar dari lubang keran mandi,. Mula-mula savana membasuh kedua tangannya. Pelan-pelan dan*

*bergantian Savana mengumpulkan air dengan tangan dan memasukkannya ke mulut dan lubang hidungnya sampai sedikit terhirup. Dengan perasaan tenang , Savana melanjutkannya dengan membasuh wajah serta kedua tangan sampai siku. Setelah membasuh kedua kakinya, Savana berdoa”, (DADS, 2017:48).*

Pada data (C2:01) merupakan perbuatan moral yang ditandai kehendak yang dilakukan tokoh Savana, pada data (C2:01) menunjukkan bahwa tokoh Savana melakukan perbuatan sesuai dengan kehendak atau kemuan dirinya untuk beribadah. Savana bangkit dari kamarnya dan langsung menuju ke kamar mandi untuk melakukan wudlu. Hal ini berdasarkan dengan perasaan yang mendasari perbuatan yang dilakukan tokoh bernama Savana.

*(C2/02) “Ia tak ingin bertemu Savana karena kebaikannya sendiri. Seperti halnya kisah pemuda saleh yang lari dari kejaran pelacur itu. Ia takut setan akan menjerumuskannya. Ia juga yakin gadis seperti Savana bisa melakukan apa saja membalas kebaikan orang yang mengiriminya amplop itu. Ia mungkin saja mengucapkan terimakasih, tapi gadis seperti itu tak akan sekedar berucap seperti itu. Ia mungkin akan merelakan raganya sebagai tanda terimakasihnya”, (DADS, 2017:56).*

Pada data (C2:02) merupakan perbuatan moral yang ditandai kompetensi yang dilakukan tokoh yang bernama Aslam, pada data (C2:02) menunjukkan bahwa tokoh yang bernama Aslam melakukan tindakan sesuai dengan apa yang dikehendaknya untuk tidak bertemu Savana karena kebajikannya agar tidak terjadi seperti halnya kisah pemuda saleh yang lari dari kejaran wanita malam.

*(C2/03) “Savana acuh tak acuh dan terus berjalan. Untuk orang-orang yang diknalnya, Savana hanya mengumbarkan senyum dingin. Ia ingin secepatnya tiba secepatnya tiba di masjid UNG. Ia melihat jam, hampir pukul dua belas siang. Ia ingin salat. Ia terus berjalan hingga tiba di masjid tepat azan Zuhur berkumandang”,(DADS, 2017:61).*

Pada data (C2:03) merupakan perbuatan moral berupa kehendak yang dilakukan tokoh bernama Savana, pada data (C2:03) menunjukkan bahwa tokoh yang bernama

Savana melakukan tindakan sesuai dengan kemauanya atau yang dikehendaknya untuk ingin secepatnya datang ke masjid karena jam sudah menunjukkan pukul dua belas siang, dirinya ingin segera melakukan ibadah salat.

(C2/04) *“Ada hal khusus yang membuat hatinya ingin membuka buku tebal itu. Kitab itu sebenarnya sedang memalingkan perhatiannya akan ujian iman. Furqon merasa begitu lemah. Dua hari di Manado telah membuatnya terkesan bahwa panorama Manado sungguh mengagumkan, sekaligus penuh dengan ujian keimanan”*, (DADS, 2017:78).

Pada data (C2:04) merupakan perbuatan moral yang ditandai kehendak yang dilakukan tokoh Furqon, pada data (C2:04) menunjukkan bahwa tokoh yang bernama Furqon melakukan tindakan sesuai dengan kehendak dan kemauan dari dirinya sendiri untuk membuka sebuah kitab yang selama dua hari tidak pernah dibuka olehnya semenjak tiba di Manado.

(C2/05) *“Kali ini ponsel Furqon melengking berkali-kali. Usai salat Furqon melihat ponselnya. Ada panggilan dari Haura sebanyak tiga kali. Setahunya, ia punya hak untuk menerima atau tidak menerima panggilan Haura. Ini sudah tengah malam. Ia juga tamu di hotel ini. Haknya mendapat ketenangan dan tidak diganggu berlaku. Ia tahu mungkin Haura tengah kesal kepadanya. Atau sedang memaki-maki dirinya. Baginya selamat dari godaan wanita jauh lebih penting dari sekedar sakit di caci”*, (DADS, 2017:151).

Pada data (C2:05) merupakan pengetahuan moral yang ditandai kesadaran moral yang dimiliki tokoh Furqon, pada data (C2:05) menunjukkan bahwa tokoh Furqon melakukan tindakan sesuai dengan keinginannya atau yang dikehendaknya. Furqon merasa dirinya punya hak untuk menerima atau tidak menerima panggilan dari Haura karena sudah tengah malam, tidak baik menerima telepon dari Haura. Dirinya juga menyadari bahwa dirinya mempunyai hak mendapat ketenangan dan tidak diganggu berlaku, jauh lebih penting selamat dari godaan wanita dari sekedar sakit dicaci.

(C2/06) *“Furqon menyudahi bacaannya, lalu bangkit ke kamar mandi. Ia membiarkan ponsel itu di atas kasur tanpa memedulikannya. Besok pagi ia bisa bilang ke Haura kalau pulasanya habis atau matanya lelah membaca sehingga tidak sadar ada pesannya masuk. Ia terpaksa harus berbohong demi menjaga imannya, (DADS, 2017:151).*

Pada data (C2:06) merupakan perbuatan moral yang ditandai kehendak yang dilakukan tokoh Furqon, pada data (C2:06) menunjukkan bahwa tokoh Furqon melakukan tindakan sesuai dengan keinginannya atau yang dikehendakinya, dirinya menyudahi bacaannya kemudian ke kamar mandi dan membiarkan ponselnya di atas kasur, dirinya terpaksa harus berbohong kepada Haura demi menjaga keimanannya.

(C2/07) *“Maaf aku tidak bisa lagi menemanimu. Pekerjaanku di kota ini belum selesai, dan aku harus memfokuskan diri untuk itu. Aku harap kamu memahaminya, Nayumi”, (DADS, 2017:317).*

Pada data (C2:07) merupakan perbuatan moral yang ditandai kehendak yang dilakukan tokoh yang bernama Furqon, pada data (C2:07) menunjukkan bahwa tokoh yang bernama Furqon melakukan tindakan sesuai dengan keinginan hatinya atau yang dikehendakinya, dirinya tidak bisa lagi untuk menemani Nayumi karena dirinya ingin memfokuskan diri untuk melakukan pekerjaannya di kota tersebut.

#### **4.3.3 Kebiasaan**

Seseorang sering kali menentukan pilihan yang benar secara tidak sadar, seseorang melakukan hal yang benar karena kebiasaan. Beberapa data di bawah ini menjelaskan bagaimana perbuatan moral kebiasaan yang terdapat dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata.

(C3/01) *“Furqon mengambil ponsel miliknya dari atas meja. Sebenarnya ia ingin langsung menghubungi Angel lewat pesan singkat. Ia ingin langsung berterimakasih. Namun, ia berpikir rasanya tidak pantas mengatakan itu lewat pesan. Angel biasanya datang menemui Haura di lobi. Mungkin ketika*

*bertemu, ia akan mengucapkan langsung di hadapan Angel”, (DADS, 2017:92).*

Pada data (C3:01) merupakan perbuatan moral yang ditandai kebiasaan yang dilakukan tokoh Furqon, pada data (C3:01) menunjukkan bahwa tokoh Furqon melakukan tindakan yang secara tidak sadar sudah menjadi kebiasaan yang di terapkan dalam menjalankan kehidupan. Furqon tidak ingin mengucapkan terimakasih kepada Angel lewat ponselnya, tetapi dirinya ingin mengucapkannya ketika sedang bertemu secara langsung dengannya.

*(C3/02) “Iya maaf Haura. Tadi di masjid sudah iqamat. Saya tidak ingin ketinggalan salat berjamaah”, (DADAS, 2017:93).*

Pada data (C3:02) merupakan perbuatan moral yang ditandai kebiasaan yang dilakukan tokoh Furqon, pada data (C3:02) menunjukkan bahwa tokoh Furqon melakukan kebiasaan yang sudah menjadi kebiasaannya. Dalam kesebiasaannya Furqon ingin selalu tepat waktu untuk beribadah secara berjamaah.

*(C3/03) “Furqon sendiri menuju ke bangunan kecil di pintu gerbang. Ketika itu langit sedikit mendung. Hanya langit hitam tanpa bintang yang menemani Furqon bersujud di ruangan pos satpam itu” DADS, 2017:175).*

Pada data (C3:03) merupakan perbuatan moral yang ditandai kebiasaan yang dilakukan tokoh Furqon, pada data (C3:02) menunjukkan bahwa tokoh Furqon melakukan perbuatan yang sudah menjadi kebiasaannya beribadah di mana pun, di waktu kapan pun, dan di situasi apa pun.

#### **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

Untuk menjadi manusia yang seutuhnya diperlukan karakter yang baik pula. Karakter yang baik memiliki pemahaman, perasaan, dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai moral, ketiganya saling berkaitan satu dengan yang lain untuk membentuk sebuah satuan yang padu yang berwujud seseorang yang memiliki karakter yang baik dan ketiganya juga penting untuk menjalankan hidup yang bermoral.

Thomas Lickona 1991 menyatakan ada tiga hal yang mesti terlibat di dalamnya. Ketiga hal yang dimaksud itu tidak lain adalah komponen karakter yang baik yang mesti dimiliki oleh seseorang untuk menjadi berstatus berkarakter (Nurgiyantoro, 2013:437). Thomas Lickona membagi komponen karakter yang baik menjadi tiga komponen ketiga komponen tersebut adalah pengetahuan tentang moral (moral knowing), perasaan tentang moral (moral feeling), dan perbuatan moral (moral action). Komponen tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain untuk membentuk sebuah satuan yang padu yang berwujud seseorang yang memiliki karakter yang baik. Ketiga komponen tersebut dimiliki oleh ketiga tokoh dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad irata, yaitu Furqon, Aslam, dan Savana. Ketiga komponen tersebut membentuk dan mendorong untuk menjadikan manusia yang seutuhnya dan berstatus karakter.

Pada bab sebelumnya, peneliti telah menyajikan data dan menganalisis berupa ketiga komponen karakter yang baik berupa pengetahuan, perasaan, dan perbuatan

moral tokoh dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata. Hasil penelitian yang telah dideskripsikan, akan diuraikan sebagai berikut.

#### **4.4.1 Komponen Karakter Yang Baik Dalam Pengetahuan, Perasaan, Dan Perbuatan Moral dalam Novel *di Antara Dua Sujud* Karya Muhammad Irata**

Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan, kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, kebiasaan perbuatan.. Ketiganya penting untuk menjalankan hidup yang bermoral, ketiganya adalah faktor pembentuk kematangan moral, (Lickona, 2018:72).

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan dengan diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hokum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama lingkungan, bangsa, dan Negara dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya di sertai dengan kesadaran, emosi, dan perasaanya.

Furqon, Aslam, dan Savana merupakan tokoh dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata merupakan salah satu tokoh yang memiliki karkter yang baik. Dengan dasar Agama yang di anut pemuda yang bernama Furqon melakukan perilaku dalam kehidupan dengan mencerminkan nilai-nilai moral. Secara keseleruhan Furqon memiliki ketiga komponen karakter yang baik yakni pemahaman (Pengetahuan, perasaan, dan perbuatan tentang moral. Pemahaman dan perasaan

tentang moral yang baik secara logika akan mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan moral yang mencerminkan pengetahuan dan perasaannya tersebut.

#### **4.4.1.1 Pengetahuan Moral dalam Novel *di Antara Dua Sujud Karya Muhammad Irata***

Pengetahuan tentang moral baik yang memadai yang dimiliki seseorang dapat merangsang seseorang untuk bersikap lebih baik, hal tersebut lah pengetahuan yang dimiliki tokoh dalam novel yakni tokoh yang bernama Furqon, Aslam, dan Savana.

##### **(1) Kesadaran Moral dalam Novel *di Antara Dua Sujud Karya Muhammad Irata***

Kegagalan moral yang sering terjadi pada diri manusia dalam semua tingkatan usia adalah kebutaan moral, kondisi dimana tak mampu melihat bahwa situasi yang sedang di hadapi melibatkan masalah moral dan membutuhkan pertimbangan lebih jauh. Anak-anak harus mengetahui bahwa tanggung jawab moral pertama adalah menggunakan akal untuk melihat kapan sebuah situasi membutuhkan penilaian moral kemudian memikirkan dengan cermat pertimbangan apakah yang benar untuk tindakan tersebut (Lickona, 2018:17-18).

Kesadaran moral muncul pada tokoh dalam novel *di Antara Dua Sujud karya Muhammad Irata* yakni pada tokoh Furqon, kesadaran moral yang dimiliki tokoh Furqon muncul akibat pemahaman moral yang dialami Furqon. Pemahaman moral berarti memiliki pengetahuan tentang moral yang baik secara logika. Kesadaran kesalahan karena membatalkan janji yang harusnya di tepati, akan tetapi Furqon harus membatalkan janjinya dengan Nayumi karena di saat yang bertepatan dirinya di minta Angel yakni anak pemilik hotel yang ditempatinya untuk membantu ibunya yang telah dituduhkan melakukan sesuatu yang sebetulnya tidak di perbuat ibunya

Angel. Furqon menyadari kesalahannya sehingga dirinya mengutarakan rasa menyesalnya di depan Nayumi karena dirinya yang membatalkannya.

Kesadaran moral juga terdapat pada tokoh Aslam. Tokoh Aslam yang menyadari dan benar-benar menyesali atas perbuatan yang telah dilakukannya sehingga dirinya memohon ampun kepada Allah dan tidak akan mengulanginya lagi. Pemahaman moral yang baik secara logika yang dimiliki Aslam mendorong melakukan tindakan yang mencerminkan pemahamannya tersebut.

Kesadaran moral juga terdapat pada tokoh yang bernama Savana menyadari dan menyesal karena dirinya tidak menjenguk ibunya ketika ibunya dalam kondisi sakit-sakitan, dirinya menyesal karena kembali ke rumah di saat ibunya sudah dalam keadaan terbujur kaku. Savana menyesali atas sikapnya itu, dia memohon ampun kepada Allah karena dosa-dosa yang telah ia lakukan selama ini yang membuat ibunya menjadi sakit-sakitan.

## **(2) Pengetahuan Nilai-Nilai Moral dalam Novel *di Antara Dua Sujud Karya Muhammad Irata***

Nilai moral seperti menghormati kehidupan dan kemerdekaan, bertanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, sopan santun, disiplin diri, integritas, belas kasih, kedermawanan, dan keberanian adalah faktor penentu dalam membentuk pribadi yang baik. Apabila disatukan seluruhnya akan menjadi warisan moral yang diturunkan dari generasi berikutnya (Lickona, 2018:77).

Pengetahuan nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata muncul pada tokoh yang bernama Furqon memiliki pemahaman mengenai nilai-nilai moral yang memadai sehingga dirinya bersikap saling

menghargai dan menghormati kehidupan, dirinya yakin apa pun agama yang dianut orang lain Furqon percaya mereka tetap berada dalam kekuasaan Tuhan. Pemahaman moral yang baik secara logika yang dimiliki Furqon mendorong dirinya bersikap yang mencerminkan pemahamannya tersebut.

Pengetahuan nilai-nilai moral juga terdapat pada tokoh yang bernama Aslam. Pengetahuan tersebut muncul akibat dari pemahaman tentang moral baik yang secara logika yang dimiliki Aslam. Pemahaman moral berarti orang yang memiliki pemahaman (pengetahuan) tentang moral yang memadai. Sikap toleransi termasuk nilai-nilai moral yang perlu diterapkan dalam menjalankan kehidupan karena sikap toleransi merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk pribadi yang baik dari seseorang. Aslam memahami bahwa dalam menjalankan kehidupan harus saling menghormati dan menghargai antar sesama umat manusia walaupun ada perbedaan dari sudut pandang agama, ras, dan suku harus saling menghormati.

### **(3) Penalaran Moral dalam Novel *di Antara Dua Sujud* Karya Muhammad Irata**

Penalaran moral adalah memahami makna sebagai orang yang bermoral dan mengapa harus bermoral, mengapa memenuhi janji adalah hal penting, mengapa harus berbagi dengan orang lain. Penalaran moral juga melibatkan pemahaman terhadap beberapa prinsip moral klasik, seperti “Hormatilah martabat kami”, “Perbanyaklah berbuat baik” dan “Bersikaplah sebagaimana engkau mengharapkan orang lain bersikap padamu”. Prinsip-prinsip semacam ini menuntun perbuatan moral dalam berbagai macam situasi (Lickona, 2018:77).

Penalaran moral pada tokoh yang muncul dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata yakni pada tokoh yang bernama Furqon dirinya memahami

bahwa mengucapkan terimakasih wajib di ucapkan kepada orang yang telah ikhlas membantunya, karena tanpa bantuan orang tersebut kesulitan yang sedang dihadapi mendapatkan kemudahan. Pemahaman yang baik secara logika yang dimiliki tokoh yang bernama Furqon mendorong dirinya bersikap yang mencerminkan pengetahuannya tersebut.

Penalaran moral juga terdapat pada tokoh yang bernama Aslam. Penalaran moral yang dimiliki Aslam muncul akibat pemahaman tentang moral yang baik secara logika. Pemahaman tentang moral berarti orang yang memiliki pemahaman tentang moral yang memadai. Penalaran moral merupakan pemahaman mengapa harus menjadi orang yang bermoral. Penalaran merupakan proses berpikir yang bertolak dari pengamatan indera yang menghasilkan sejumlah konsep atau pemikiran. Pemikiran moral yang dimiliki tokoh yang Aslam, dirinya mulai sadar dan memahami setelah mendengarkan ucapan sahabatnya yang akhirnya merangsang pemikiran Aslam bahwa mengapa membalas salam itu wajib bagi seorang muslim meski yang mengucapkannya memakai pakaian yang tidak mencerminkan seorang muslim? Karena membalas salam ternyata mengandung do'a bagi yang mengucapkan dan bagi yang membalas salam tersebut.

#### **(4) Pengambilan keputusan dalam novel *di Antara Dua Sujud* Karya Muhammad**

##### **Irata**

Membuat keputusan merupakan mampu memikirkan langkah yang mungkin diambil seseorang yang menghadapi persoalan moral (Lickona, 2018:79).

Pengambilan keputusan merupakan suatu tindakan yang menentukan hasil dalam memecahkan masalah dengan memilih suatu jalur tindakan di antara beberapa

alternatif yang ada melalui proses mental dan berfikir logis dan juga mempertimbangkan semua alternatif yang ada yang mempunyai pengaruh negatif atau positif.

Pengambilan keputusan pada tokoh yang muncul dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata yakni pada tokoh yang bernama Aslam. Pengambilan keputusan Aslam muncul akibat dari pemahaman moral yang baik secara logika. Pemahaman moral berarti orang yang memiliki pengetahuan tentang moral yang memadai. Pemahaman moral mendasari Aslam mengambil keputusan untuk sengaja tidak masuk mengajar satu hari, dengan begitu dirinya meminta pak Mahmud untuk menggantikannya karena di waktu yang bertepatan Aslam akan tidak sopan apabila menolak permintaan ustadz Salman yang memintanya untuk mengirimkan paket ke kantor pos.

Pengambilan keputusan juga muncul pada tokoh yang bernama Furqon memutuskan untuk beribadah di dalam MCC daripada tidak beribadah sama sekali.. Dirinya memilih beribadah di tempat tersebut karena dirinya kebingungan dan tidak ada tempat yang digunakan untuk beribadah selain di dalam tempat tersebut selagi tidak mengganggu kegiatan orang lain.

#### **4.4.1.2 Perasaan Moral dalam Novel *di Antara Dua Sujud* Karya Muhammad**

##### **Irata**

Perasaan tentang moral yang baik yang dimiliki Furqon, Aslam, dan Savana mendorong mereka berperilaku baik sesuai dengan perasaan tentang moral yang dimiliki ketiganya. Hal tersebut menjadikan ketiganya seseorang yang memiliki karakter yang baik.

**(1) Hati Nurani dalam Novel *di Antara Dua Sujud* Karya Muhammad Irata**

Hati nurani memiliki dua sisi yakni sisi kognitif dan sisi emosional. Sisi kognitif menuntun dalam hal yang benar, sedangkan sisi emosional menjadikan untuk merasa berkewajiban dalam melakukan hal yang benar. Banyak orang mengetahui hal yang benar tetapi merasa tidak berwajib berbuat sesuai dengan pengetahuannya tersebut (Lickona, 2018:82).

Hati nurani pada tokoh yang muncul dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata yakni pada tokoh yang bernama Furqon, hati nurani Furqon muncul dikarenakan hatinya sedang bergolak saat dihadapkan dengan perempuan yang bernama Haura, nuraninya berkata lebih baik memilih mati daripada dihadapkan dengan persoalan yang mengancam tubuh dan keimannya.

Perasaan moral hati nurani juga muncul pada tokoh yang bernama Savana. Hati nurani Savana muncul disebabkan adanya perasaan yang dirasakannya yang membuat dirinya sadar dan menyesali apa yang telah terjadi terhadapnya. Perasaan hati nurani Savana muncul di dasari pemahamannya, intinya seseorang pemahaman (pengetahuan) tentang moral yang baik ada potensi yang kuat dalam dirinya untuk membangkitkan ranah afeksinya agar menjadi terlibat aktif. Pemahaman inilah yang merangsang ke dalam perasaan Savana sehingga timbul sikap kesadaran dalam perasaan tersebut.

**(2) Empati dalam Novel *di Antara Dua Sujud* Karya Muhammad Irata**

Empati adalah kemampuan mengenali, atau merasakan keadaan yang tengah dialami orang lain. Empati merupakan sisi emosional dari pengambilan perspektif. Perbedaan tingkat empati pada diri seseorang telah ada pada usia dini. Dalam sebuah studi, balita

yang berumur antara satu dua tahun ternyata merespons dengan sangat berbeda terhadap kesedihan yang dialami balita lain (Lickona, 2018:83).

Empati pada tokoh yang muncul dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata yakni pada tokoh yang bernama Furqon. Furqon berusaha memahami apa yang dirasakan Nayumi sehingga dirinya terlarut perasaanya setelah mendengar cerita Nayumi. Perasaan empati Furqon muncul berdasarkan pemahamannya. Intinya seseorang yang memiliki pemahaman (pengetahuan) tentang moral yang baik ada potensi yang kuat dalam dirinya untuk membangkitkan ranah afeksinya agar menjadi terlibat aktif. Pemahaman inilah yang merangsang ke dalam perasaan seseorang sehingga ikut terhanyut dalam perasaan tersebut.

Perasaan moral empati juga terdapat pada tokoh yang bernama Savana yang terhanyut dalam peristiwa yang dialami sahabatnya yang bernama Mona ketika mengenang suatu peristiwa yang mereka berdua tidak dapat dilupakannya. Keduanya saling berderai air mata karena Savana telah mengalami peristiwa yang di alami sahabatnya tersebut.

Perasaan moral empati juga terdapat pada tokoh yang bernama Aslam yang terhanyut oleh perasaan yang dialami Savana setelah mendengar penjelasan dari Salsa, Aslam merasa dia adalah orang yang berdosa mendengar penjelasan tersebut. Karena dialah yang membuat Savana menderita.

### **(3) Mencintai Kebaikan dalam Novel *di Antara Dua Sujud* Karya Muhammad**

**Irata**

Ciri lain dari bentuk karakter yang tertinggi adalah ketertarikan murni, yang tidak di buat-buat pada kebaikan. Orang yang berbudi pekerti bukan hanya belajar membedakan antara yang baik dan buruk, tetapi juga belajar mencintai perbuatan baik dan membenci perbuatan buruk. Jika orang mencintai kebaikan mereka akan merasa senang melakukan kebaikan (Lickona, 2018:83-84).

Mencintai kebaikan pada tokoh dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata yakni pada tokoh yang bernama Furqon. Furqon memiliki perasaan moral mencintai kebaikan yang dapat tergambar bahwa dirinya ingin membantu Angel yang sedang membutuhkan pertolongan, meskipun bukan seorang muslim tetapi Furqon merasa bahwa dirinya harus di tolong. Perasaan tersebut di dasari pengetahuan moral yang baik secara logika. Intinya seseorang yang memiliki pemahaman (kognitif) tentang moral yang baik ada potensi yang kuat dalam dirinya untuk membangkitkan ranah afeksinya agar menjadi terlibat aktif. Sehingga timbul perasaan kebaikan yang muncul diri dalam hatinya.

Perasaan tentang moral terkait mencintai kebaikan terdapat juga pada tokoh yang bernama Aslam. Aslam tidak ingin mengetahui bahwa dirinyalah sebenarnya yang selama ini telah membantunya dengan secara rutin sebulan sekali mengirimkan uang dalam amplop karena Aslam tidak ingin jika apa yang dilakukannya sama halnya kisah sang pemuda saleh yang lari dari kejaran wanita malam dirinya takut jika Savana mengetahuinya tidak hanya sebatas mengucapkan terimakasih melainkan akan merelakan raganya sebagai tanda terimakasihnya.

Perasaan tentang moral yang baik terkait mencintai kebaikan juga muncul pada tokoh yang bernama Savana. Dirinya tak dapat tinggal diam melihat perbuatan kotor yang dilakukan Ramon terhadap sahabatnya yang bernama Mona.

#### **(4) Kontrol Diri dalam Novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata**

Emosi dapat menghanyutkan akal, itulah mengapa kontrol diri merupakan pekerti moral yang penting. Kontrol diri dapat membantu untuk bersikap etis di saat sedang tidak menginginkannya. Kontrol diri juga penting untuk mengekang keterlenaan diri, (Lickona, 2018:85. Kontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya sendiri secara sadar agar menghasilkan perilaku yang tidak merugikan orang lain.

Kontrol diri pada tokoh dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata yakni pada tokoh yang bernama Furqon. Belum genap 24 jam Furqon di Manado dirinya telah terjebak oleh fitnah wanita, dirinya beristigfar berkali-kali dan tak menggubris pertanyaan sopir taksi yang terus menggodanya. Dirinya teringat tujuan utamanya adalah untuk melakukan penelitian bukan untuk berlibur apalagi untuk mencari calon istri. Hal tersebut berdasarkan pengetahuan moral yang baik secara logika yang mendasaari perasaan kontrol diri yang timbul di dalam hatinya. Dengan pemahaman tentang moral yang dimiliki Furqon dirinya terhindar dari perasaan membuat dirinya terlena dan lupa apa tujuan sebenarnya diirinya datang ke Manado.

Kontrol diri juga terdapat pada tokoh yang bernama Savana. Savana memiliki perasaan moral yang baik secara logika yang mendorong dirinya melakukan tindakan yang mencerminkan perasaannya tersebut. Perasaan kotrol diri Savana dapat

tergambarkan bahwa dirinya berusaha mengendalikan hati dan emosinya untuk tidak menanggapi ocehan ibu Merry yang sedang memarahinya.

#### **4.4.1.3 Perbuatan Moral dalam Novel *di Antara Dua Sujud Karya Muhammad Irata***

Pengetahuan dan perasaan tentang moral yang baik akan mendorong seseorang melakukan perbuatan atau berperilaku yang baik yang mencerminkan pengetahuan dan perasaannya tersebut. Hal tersebut terjadi pada tokoh Furqon, Aslam, dan Savana, sehingga ketiganya dianggap memiliki karakter yang baik.

##### **(1) Kompetensi dalam Novel *di Antara Dua Sujud Karya Muhammad Irata***

Kompetensi moral adalah kemampuan mengubah pertimbangan dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif untuk menyelesaikan konflik secara adil. Kompetensi juga berperan dalam situasi-situasi moral lainnya. Untuk membantu seseorang yang tengah menghadapi kesulitan, harus dapat memikirkan dan melaksanakan rencana yang sudah dibuat (Lickona, 2018:86).

Kompetensi pada tokoh yang muncul dalam novel *di Antara Dua Sujud karya Muhamdnad Irata* yakni pada tokoh yang bernama Furqon. Tindakan Perbuatan adalah sesuatu yang dibuat, atau yang dilakukan, artinya Furqon melakukan perbuatan atau tindakan membantu atau peduli terhadap orang lain. Furqon menyampaikan bahwa menurut penelitiannya apabila reklamasi tanah ini di lanjutkan akan membuat garis pantai berubah yang berdampak pada arus laut yang ikut berubah sehingga menyebabkan banyak spesies yang akan punah, hal itu di sampaikan Furqon agar para nelayan tidak kehilangan mata pencahariannya. Pemahaman dan perasaan tentang moral yang baik secara logika akan mendorong seseorang untuk melakukan

perbuatan moral yang mencerminkan pengetahuan dan perasaannya tersebut, hal itu pula yang sedang dialami Furqon berdasarkan pemahaman dan perasaannya mendorong dirinya untuk berbuat sesuatu yang dapat membantu orang lain.

## **(2) Kehendak dalam Novel *di Antara Dua Sujud* Karya Muhammad Irata**

Kehendak dibutuhkan untuk menjaga emosi agar tetap terkendali oleh akal. Kehendak juga dibutuhkan untuk dapat melihat dan memikirkan suatu keadaan melalui seluruh dimensi moral. Kehendak dibutuhkan untuk mendahulukan kewajiban, bukan kesenangan. Kehendak dibutuhkan untuk menahan godaan, bertahan dari tekanan sebaya, dan melawan gelombang. Kehendak merupakan inti keberanian moral (Lickona, 2018:87).

Kehendak (kemauan) pada tokoh yang muncul dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata yakni tokoh bernama Furqon. Kehendak adalah perbuatan atau tindakan yang dilakukan seseorang sesuai dengan kata hatinya. Furqon merupakan tokoh yang melakukan tindakan atau perbuatan yang sesuai dengan kata hatinya yaitu dengan mengucapkan terimakasihnya kepada Nayumi atas bantuannya, karena dengan bantuannya tersebut dirinya dapat memecahkan rekayasa yang sedang terjadi dalam kejadian tersebut. Pemahaman dan perasaan tentang moral yang baik secara logika akan mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan moral yang mencerminkan pengetahuan dan perasaannya tersebut, hal itulah yang mendasari Furqon bertindak sesuai dengan kata hatinya atau sesuai dengan keinginannya sendiri.

Perbuatan moral kehendak juga terdapat pada tokoh yang bernama Savana, perbuatan moral kehendak dapat menggambarkan bahwa Savana mengikuti keinginan

hatinya untuk melakukan ibadah, dirinya bangkit dari tempat tidurnya kemudian berjalan ke kamar mandi untuk berwudhu.

Perbuatan moral kehendak juga tergambar pada tokoh yang bernama Aslam. Sesuai keinginan dan kehendak hatinya Aslam tidak ingin bertemu dengan Savana karena kebaikan dirinya sendiri, dirinya tidak mau seperti halnya kisah pemuda saleh yang lari dari kejaran wanita malam, dirinya takut setan akan menjerumuskannya. Aslam takut apabila Savana mengetahuinya, gadis seperti Savana tidak sekedar mengucapkan terimakasih saja, melainkan akan merelakan raganya sebagai tanda terimakasihnya.

### **(3) Kebiasaan Moral dalam Novel *di Antara Dua Sujud* Karya Muhammad Irata**

Kebiasaan merupakan faktor pembentuk perilaku moral. Willian Bennet mengatakan bahwa orang-orang yang memiliki karakter yang baik bertindak dengan sungguh-sungguh, loyal, berani, berbudi, dan adil tanpa banyak tergoda oleh hal-hal sebaliknya. Seseorang bahkan sering kali menentukan pilihan yang benar secara tidak sadar, seseorang melakukan hal yang benar karena kebiasaan (Lickona, 2018:87). Kebiasaan adalah sebuah tata perilaku yang dilakukan terus menerus sehingga menjadi terbiasa dengan tata perilaku tersebut.

Kebiasaan moral yang tergambar pada novel *di Antara Dua Sujud* digambarkan tokoh yang Furqon.. Furqon melakukan kebiasaan moral yang tanpa menyadari sudah menjadi kebiasaan dirinya. Furqon terbiasa dengan kebiasaannya tidak mengucapkan terimakasih melalui alat komunikasi, dirinya terbiasa mengucapkannya secara langsung ketika sudah berhadapan dengan orang yang bersangkutan. Hal tersebut di dasari dengan pemahaman dan perasaan moral yang

baik secara logika sehingga akan mendorong seseorang melakukan tindakan atau perbuatan yang mencerminkan pemahaman dan perasaannya tersebut.

Kebiasaan moral Furqon juga tergambarkan dengan perilaku dirinya yang sudah terbiasa beribadah tepat pada waktunya, dirinya sudah terbiasa untuk tidak terlambat melakukan ibadah.



## BAB V

### PENUTUP

Setelah dilakukan analisis, maka pada bab penutup ini akan dipaparkan mengenai, (1) simpulan hasil analisis, (2) saran:

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif dapat disimpulkan aspek ketiga komponen karakter yang baik dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata. Novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata terdapat tiga aspek komponen karakter yang baik yang mencakup: pengetahuan, perasaan, dan perbuatan moral. Ketiga komponen tersebut merupakan komponen karakter yang baik yang mesti dimiliki oleh seseorang untuk menjadi berstatus karakter.

Kesimpulan dari penelitian ini dikemukakan beberapa data yang diperoleh sebagai bukti hasil penelitian. Data yang disajikan adalah data aspek ketiga komponen yang baik yakni pengetahuan, perasaan, dan perbuatan moral dalam novel tersebut. Berdasarkan pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata, maka diharapkan dapat mengungkapkan ketiga komponen karakter yang baik secara terperinci dan jelas. Ketiga komponen yang dimaksud, sebagai berikut:

- 1). Pengetahuan moral dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata meliputi: (1) kesadaran moral, (2) mengetahui nilai-nilai moral, (3) penalaran

moral, dan (4) pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil temuan data analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa tokoh yang dominan mempunyai karakter yang baik dan unggul dan dapat dikatakan sebagai seseorang yang berkarakter yakni tokoh yang bernama Furqon. Tokoh yang bernama Furqon memiliki pemahaman tentang moral yang baik secara logika sehingga mendorong melakukan tindakan moral yang mencerminkan pengetahuannya tersebut.

- 2). Perasaan moral dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata meliputi: (1) hati nurani, (2) empati, (3) mencintai kebaikan, dan (4) kontrol diri. Berdasarkan hasil temuan data analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa tokoh yang memiliki perasaan tentang moral yang paling dominan adalah tokoh yang bernama Furqon. Tidak dapat dipungkiri bahwa tokoh yang bernama Furqon memiliki karakter yang baik dan dapat dikatakan sebagai seseorang yang berstatus karakter. Tokoh yang bernama Furqon memiliki perasaan moral baik secara logika sehingga mendorong melakukan tindakan yang sesuai dengan perasaannya tersebut.
- 3). Perbuatan moral dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata meliputi: (1) kompetensi, (2) kehendak, dan (3) kebiasaan. Berdasarkan hasil temuan data dapat ditarik kesimpulan bahwa tokoh yang bernama Furqon yang paling dominan melakukan tindakan moral berdasarkan pemahaman dan pengetahuan yang baik secara logika yang membuatnya terdorong melakukan tindakan moral yang mencerminkan dengan pemahaman dan perasaannya tersebut. Hal tersebut yang membuat Furqon menjadikannya sebagai seseorang yang berkarakter yang baik dan unggul.

## 5.2 Saran

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul pengetahuan, perasaan, dan perbuatan moral dalam novel *di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1). Bagi Guru

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai sarana pembelajaran sastra untuk mengetahui perkembangan sastra di Indonesia, sehingga guru Bahasa dan Sastra Indonesia dapat menggunakan novel *di Antara Dua Sujud* sebagai media pembelajaran sastra kepada siswa dalam mengajar pembelajaran terkait karya sastra.

### 2) Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar atau referensi penelitian lebih lanjut dari novel yang berbeda tingkat kedalamannya atau ruang lingkup yang lebih luas serta dapat diharapkan setelah peneliti melakukan penelitian ini muncul penelitian-penelitian baru sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam kesusastraan Indonesia khususnya prosa fiksi Indonesia.

### 3) Bagi Pembaca pada umumnya

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah wawasan tentang penelitian sastra dan juga dapat dimanfaatkan untuk menerapkan pengetahuan, perasaan, dan perbuatan moral dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Bertens, K. 2013. *Etika*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Darmadi, H. 2012. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Irata, M. 2017. *di Antara Dua Sujud*. Yogyakarta: Mutiara Media
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Endumedia
- Kurniawan, S. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-rruz Media
- Lickona, T. 2018 *Pendidikan Karakter*. (Terjemahan Lita S). Bandung: Nusa Media
- Magnis-Suseno, F. 2002. *Etika Dasar*. Yogyakarta: Kanisius
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, B. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Satori, Djaman, Aan Komariah, Ridwan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Siswantoro, 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi Sastra*, Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Sugiyono, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta
- Wellek, R dan Warren, A. 2013 *Teori Kesusastraan*. (Tejermahan Melani Budianta). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.